



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

BETI NURRIZKI
NIRM. 1209.17.08109

**YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN - RIAU
1442 H / 2021 M**



YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN

TERAKREDITASI



BAA-PT

معهد أوليا الراشد بنو العالو الإسلامية

ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213

Email : akademik@stai-tbh.ac.id

PENGESAHAN

Nd. 085/STAI-AUR/Skripsi/VII/2021

Skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153", yang telah ditulis oleh sdr. BETI NURRIZKI, NIRM 1209.17.08109 telah dimunaqasahkan pada tanggal 22 Juni 2021, dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasah dengan Yudisium *Cum Laude*, IPK: 3,76.

TIM MUNAQASAH

Ketua

Dr. Ir. H. Sahrudin, M.M.

Sekretaris

Hendro Lisa, S.E., M.M.

Penguji I

Drs. H. M. ILYAS, M.A.

Penguji II

Dr. Fahrina Yustiasari Liri Wati, S.H.I., M.Pd.I.

Tembilahan, 14 Juli 2021

Mengetahui

Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

SYARIFULIN, S.Pd.I M.Pd.I
NIDN. 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri

www.stai-tbh.ac.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BETI NURRIZKI
NIRM : 1209.17.08109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153"** merupakan hasil karya saya yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan - Riau.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan- Riau.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan - Riau, berupa pencabutan/pembatalan gelar.

Tembilahan, 04 Mei 2021

Yang membuat pernyataan




BETI NURRIZKI

1209.17.08109

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. SYAMSIAH NUR, S.Ag., M.H.I

DOSEN STAI AULIURRASYIDIN

TEMBILAHAN

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI

Sdr. **BETI NURRIZKI**

Kepada Yth.

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN

Di-

Tembilahan

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

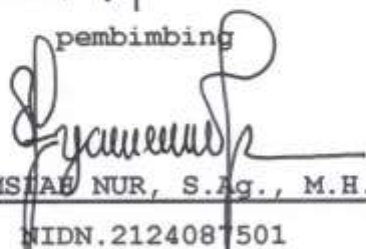
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : BETI NURRIZKI
NIRM : 1209.17.08109
Program : S.1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153.

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembilahan, 24 - 05 - 2021

pembimbing


DR. SYAMSIAH NUR, S.Ag., M.H.I

NIDN.2124087501

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (H. R. muslim)



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, membekali penulis dengan ilmu serta memperkenalkan penulis dengan cinta, atas Rahmat-Mu lah penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini.

Sebagai tanda cinta kasih, penulis persembahkan skripsi ini teruntuk :

Ayah dan ibu tercinta (samadi dan rasini)

Yang selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidup, memotivasi agar putrinya bisa menggapai satu diantara ribuan tujuan dan satu diantara sejuta impian, agar hidup menjadi bermakna.

Adik tersayang (anisah fajriana dan alezha suroya hasanati)

Yang selalu memberikan semangat, dukungan dan inspirasi sehingga membuat penulis tak pernah menyerah dalam berjuang untuk terus melangkah maju.

Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan

Yang selalu memotivasi, berbagi ilmu, bertukar pendapat dan berbagi keceriaan untuk penulis. Perjuangan kita belum berakhir sampai disini...!

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. serta iringan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Skripsi berjudul "Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153" ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Auliurrasyidin Tembilahan.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Bapak H. Kursanie, S.Pd.I sebagai ketua yayasan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bapak syarifudin S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
3. Ibu Dr. Syamsiah Nur, S.Ag., M.H.I selaku Ketua Prodi PAI sekaligus Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan koreksi, motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran dan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Hamid, S.Si. selaku kepala perpustakaan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, yang telah memberikan fasilitas dan pinjaman buku-buku yang penulis perlukan.
5. Bapak dan ibu dosen di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membina, membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, mudah-mudahan berguna bagi penulis di dunia dan akhirat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

6. Seluruh Staf Tata Usaha STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang telah membantu dan mempermudah proses administasi selama kuliah.
7. Seluruh Staf Perpustakaan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis ayahanda "Samadi" dan Uminda "Rasini" yang telah memberikan do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa kuliah dan terselesainya skripsi ini.
9. Adik-adik penulis, adinda "Anisah Fajriana" dan adinda "Alezha Suroya Hasanati" serta keluarga besar penulis yang telah banyak membantu baik moril maupun materil, memberikan do'a dan semangat selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
10. Kepada orang tua, ustadz dan ustadzah yang telah memberikan nasehat, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis, Siti Nurhasanah yang selalu ada ketika suka dan duka, yang telah memberikan doa', dukungan, dan semangat kepada penulis selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.

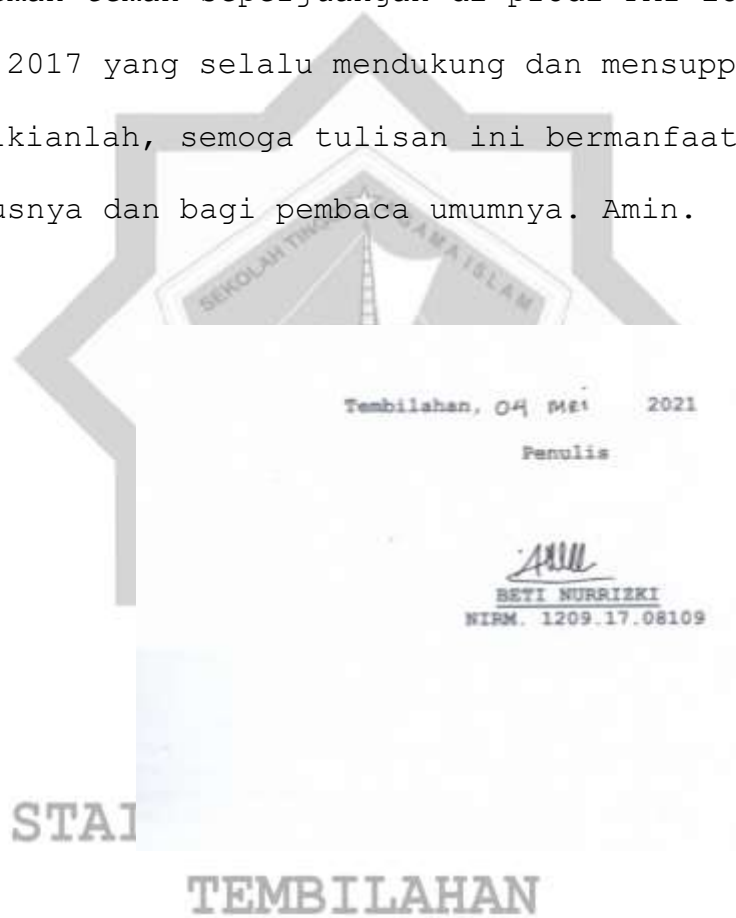


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

12. Kepada sahabat dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat serta membantu terhadap penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di prodi PAI local C angkatan 2017 yang selalu mendukung dan mensupport.

Demikianlah, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

 Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan





ABSTAK

BETI NURRIZKI (2021) : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153

Permasalahan krisisnya moral yang menjangkit bangsa bertolak belakang dengan perintah Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 dan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter baik yang sesuai dengan perintah Al-Qur'an

Dalam penelitian ini mencari apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran surah Al'An'am ayat 151-153 yang tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya Al-Qur'an dan terjemahannya, tafsir Al-Misbah karya M. Qurish Shihab khusus surah Al-An'am ayat 151-153, tafsir Al-Azhar karya Hamka khusus surah Al-An'am ayat 151-153, tafsir fi zhilalil Qur'an karya sayyid Quthb khusus surah Al-An'am ayat 151-153, dan tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi khusus surah Al-An'am ayat 151-153. Sedangkan sekundernya adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan analisis yang digunakan adalah analisis isi (*countent analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 yaitu: (1) Nilai relegius: jangan mempersekutukan sesuatu dengan Allah SWT, jangan dekati segala macam kekejian baik dhahir maupun batin, janji Allah SWT hendaklah penuh dan jalan Allah SWT yang lurus hendaklah turuti. (2) Nilai jujur: penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil dan apabila berkata-kata hendaklah adil. (3) Nilai cinta damai: jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya dan jangan bunuh anak-anakmu karena takut miskin. (4) Nilai Tanggung jawab: perintah berbakti kepada kedua orangtua dan jangan mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang amat baik.

Kata Kunci : Nilai-nilai pendidikan karakter, Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Batasan Dan Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Kajian Yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Gambaran Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
1. Nilai	25
2. Pendidikan Karakter	27
3. Manfaat Pendidikan Karakter Islami	29
4. Dasar Pendidikan Karakter	31
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	33
B. Gambaran Umum Tentang Surah Al-An'am Ayat 151-153	36
C. Pembahasan Tentang Surah Al-An'am Ayat 151-153	38
1. Teks Ayat Dan Terjemahan Surah Al-An'am Ayat 151-153	38
2. Munasabah Surah Al-An'am Ayat 151-153	40
3. Asbabu Nuzul Surah Al-An'am Ayat 151-153	41
4. Kosa Kata	42
5. Penafsiran Ayat Demi Ayat	43
6. Pandangan Ulama Terhadap Kandungan Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

BAB III HASIL PENELITIAN	96
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153	96
1. Pengertian Pendidikan Karakter	96
2. Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153	96
3. Perbedaan Dan Persamaan Dari Empat Tafsir ...	101
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153	103
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan, dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.¹

Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau kebudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media massa.

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2011) hal. 17

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat dan anggota warga Negara yang relegius, nasionalis, produktif dan kreatif.²

Menurut T. Ramli dalam buku karangan hamdani hamid dan beni ahmad saebani, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.³

Namun dewasa ini arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja perubahan yang terjadi justru banyak mengarah pada krisis moral. Faktor utama penyebab terjadinya krisis moral adalah salah pergaulan. Bukti adanya

²Ibid, hal. 18

³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)hal. 33



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

moral bangsa yang semakin rusak yaitu hilangnya sikap sopan santun anak terhadap orang tua seperti berita yang tengah beredar di media masa seorang anak menggugat orang tua kandungnya sendiri karena persoalan mobil yang dijadikan gono gini perceraian di salatiga, jawa tengah.

Selain itu bukti moral bangsa yang semakin rusak yaitu hilangnya sikap kejujuran seperti maraknya kasus perawat atau dokter yang terinfeksi covid-19 dipicu oleh beberapa faktor salah satunya ialah ketidakjujuran pasien ketika berobat atau saat ditanya perihal kronologi penyakitnya. Padahal keterbukaan pasien menjadi kunci bahwa covid-19 dapat disembuhkan dan penularan dapat dicegah.

Bukti nyata krisis moral yang lain yaitu hilangnya jiwa perdamaian antar sesama seperti berita yang tengah ramai dikabarkan oleh awak media mengenai dikejutkan dengan teror bom bunuh diri yang terjadi digerbang gereja katedral Makassar, Sulawesi selatan.

Banyaknya bukti nyata permasalahan krisisnya moral bangsa, hal ini sangat memprihatinkan sekali karena bertentangan dengan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 yang berbunyi :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya).

152. dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

153. dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.⁴

Berdasarkan permasalahan yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter diatas, yang bertolak belakang dengan kandungan Al-Qur'an ayat 151-153 maka penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 dengan menggunakan beberapa tafsir yang diharapkan dapat memberikan pandangan dan pesan Al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh. Atas dasar pertimbangan

⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010) Hal.10

tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153"**.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surah Al-an'am ayat 151-153 adalah sebagai berikut:

1. Penulis memilih judul ini Karena kaum muslim diwajibkan berkarakter mulia dan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter mulia.
2. Penulis memilih judul ini karena didalam Al-Qur'an surah Al-an'am ayat 151-153 terdapat perintah Allah SWT yang perlu ditelaah lebih dalam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian pada istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang ada, diantaranya:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁵

2. Pendidikan karakter

Menurut Lickona pendidikan karakter adalah upaya membentuk/mengukir kepribadian manusia melalui proses *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan) yaitu pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*feeling/moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan manusia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart, and hands*.⁶

3. Surah Al- An'am ayat 151-153

⁵Sutarjon Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali) hal.56

⁶ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Surah Al-An'am ayat 151-153 merupakan ayat Al-Qur'an yang berisi wasiat yang sepuluh menurut Al-Qur'an yang disampaikan dengan perantara Nabi Muhammad SAW.⁷ Ayat ini memerintahkan kepada Rasul SAW agar mengajak manusia meninggalkan posisi yang rendah dan hina yang tercermin pada kebejatan moral dan penghambaan diri kepada selain Allah SWT. Menuju ketinggian derajat dan keluhuran budi pekerti.⁸

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 151-153.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apa saja nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153 ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 3*, (Jakarta : Gema Insani, 2015), hal. 341

⁸M. Quraish Shibah, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hal. 728

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil temuan-temuan dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diambil sebagai peneliti yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter, serta mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-qur'an surah Al-An'am ayat 151-153, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dapat menjadi amal jariyah ketika bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

2) Bagi Pembaca

Bahan bacaan siapa saja yang berminat pada kajian isi atau kepustakaan khususnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-qur'an surah Al-An'am ayat 151-153

3) Bagi Kampus

Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, terutama pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Auliaurrasyidin dalam studi kepustakaan dan sumber referensi bagi yang akan meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-An'am Ayat 151-153.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian kepustakaan (*library research*). kajian kepustakaan (*library research*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan sebagainya).⁹ Dalam penelitian ini mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-an'am ayat 151-153.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Al-Qur'an dan terjemahannya khusus surah Al-An'am ayat 151-153.
- 2) Tafsir al-misbah karya M. quraish shihab khusus surah Al-An'am ayat 151-153.
- 3) Tafsir al-azhar karya hamka khusus surah Al-An'am ayat 151-153.

⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 37

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-11, hal. 225



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

4) Tafsir fi zhilalil Qur'an karya sayyid quthb khusus surah Al-An'am ayat 151-153.

5) Tafsir al-maragi karya ahmad Mustafa al-maragi khusus surah Al-An'am ayat 151-153.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹

Sumber sekunder yang peneliti gunakan ialah rujukan pembantu yang peneliti gunakan sebagai bahan pembantu dalam memperkuat argument peneliti, sumber ini berupa karya yang telah dibuat oleh para ilmuwan yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku pendidikan karakter perspektif islam, konsep dan model pendidikan karakter, dan pembelajaran nilai karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan yakni kajian kepustakaan maka untuk

¹¹Ibid, hal. 226

memperoleh data dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi dapat diartikan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, gambar, dokumen atau karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan penelitian.¹²

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) maka teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*countent analysis*). Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. "isi" dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.¹³

Dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis isi Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 penulis menggunakan metode *tahlili*. Metode *tahlili* yaitu metode penafsiran yang menjelaskan ayat demi ayat,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.240

¹³ Nanang martono, *metode penelitian kuantitatif* (Jakarta : PT. Rajagrafindo persada, 2010) hal. 76



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

surat demi surat, sesuai dengan tata urutan mushaf utsmani, dengan penjelasan yang cukup terperinci.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menjelaskan tafsir surah Al-An'am ayat 151-153 sebagai berikut:

1. Menerangkan hubungan (*munasabah*) Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153.
2. Menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun Nuzul*).
3. Menganalisis kosa kata (*mufrodah*) dan lafal dari sudut pandang bahasa arab.
4. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
5. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat yang bersangkutan.

G. Kajian Yang Relevan

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah:

1. "**Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'**". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Nur. Program Studi Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Dadan rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), hal. 177

fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

Skripsi ini bertujuan untuk lebih mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung dalam tafsir qur'an surah Al-Isra' ayat 23-38 dan untuk mengetahui bagaimana konsep implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 28-38 pada pendidikan Islam sekarang ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-38 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter meliputi : nilai relegius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Implementasinya pada pendidikan Islam sekarang ini yaitu dengan menggunakan metode : internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, pembiasaan, pembudayaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

disekolah, pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.¹⁵

2. **"Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah"**. Skripsi ini ditulis oleh Halimah tusa'diah, NPM:1311010141. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universtitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah luqman ayat 12-19 studi Tafsir Al-Misbah dan penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dari Al-Qur'an surah luqman ayat 12-19 perspektif tafsir Al-Misbah meliputi : perintah untuk tidak menyekutukan Allah, berbakti kepada orangtua, segala amal diperhitungkan, mendirikan shalat, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran, bersabar, dan rendah hati adalah akhlak utama.¹⁶

¹⁵ Ahmad Nur, *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017)

¹⁶ Halimah tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Qur'an Surah Lukman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah* (fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

3. **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-167.** Skripsi ini ditulis oleh Firly Maulana Sani, NIM. 093111047. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2016.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kandungan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 161-167 dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261-267.

Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah perumpamaan orang yang menginfakan harta bendanya dijalan Allah dengan ikhlas akan memperoleh pahala yang berlipat ganda, tumbuh dan berkembang disisi Allah seperti tumbuhnya tanaman dari satu biji atau benih yang menghasilkan 700 buah, sedangkan yang bersedekah diiringi dengan menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti perasaan penerima, tidak mendapatkan pahala apapun seperti tanah diatas batu yang licin akan lenyap ditimpa hujan lebat. Sedangkan pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

261-267 diantaranya yaitu relegius, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.¹⁷

4. **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Surah Al-An'am Ayat 151-153 Dan Penerapannya Dalam Pai.**

Skripsi ini ditulis oleh Zahra Ridho Hasanah, NIM.11112128, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tahun 2016

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 151-153. Nilai-nilai tersebut adalah 1). Takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil. 2) nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga lewat lingkungan pendidikannya yaitu sekolah serta pendidiknya. Dalam pendidikan karakter beberapa model dapat dipakai antara lain model tadzkirah. Istiqamah, iqra, fikir-dzikir dan refleksi.¹⁸

¹⁷Firly Maulana Sani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-262*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016)

¹⁸Zahra Ridho Hasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 151-153 Dan Penerapannya Dalam PAI*, (fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri salatiga tahun 2016)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

5. Jurnal yang ditulis Muh Mawangir (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Qurasih Shihab"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Al-Azhab ayat 21 meliputi: *siddiq* merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan dan tindakan dan keadaan yang ada pada diri Rasul, amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. *Fathanah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, dan *tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dari keempat nilai pendidikan karakter ini dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatkan mutu pendidikan Islam.¹⁹

¹⁹ Muh Mawangir. *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

6. Jurnal yang ditulis oleh Syofrianisda (STAI Yaptip Pasamaan Barat), "**Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Studi Krisis Terhadap Surat Al-Hujarat Ayat 11-13 Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab)**". Kesimpulannya adalah Al- Qur'an surah Al-Hujarat ayat 11-13 menjelaskan nilai pendidikan akhlak didalamnya berisi tentang larangan saling mengolok-olok kaum orang lain, menggunjing, memenaggil orang lain dengan panggilan buruk, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang, dan memakan daging saudaranya yang telah mati.²⁰
7. Jurnal yang ditulis oleh Nurmadiyah (Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri), "**Konsep pendidikan karakter**". Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincngkan ditengah-tengah masyarakat Indonesia terutama oleh kalangan akademisi. Adapun pendidikan karakter adalah sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk

Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab", Vol IV, No 1, 2018

²⁰ Syofriansida, "*Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Studi Krisis Terhadap Surah Al-Hujarat Ayat 11-13 Dalam Kitab Tafsri Al-Misbah Karangan Muhamad Quraish Shihab)*" , vol. 7, No 2, 2018



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Adapun yang menjadi tujuan diadakannya pendidikan karakter adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang sutohnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas : relegius, jujur, mandiri, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²¹

8. Jurnal yang ditulis oleh Rafiatul Hasanah (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Neferi Kudus), "**pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an Hadits**". Hasil penelitian menunjukkan hadist-hadist yang diangkat dalam penelitian ini

²¹ Nurmadiyah (Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri), "Konsep pendidikan karakter. Vol. IV. No. 2. 2018



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

mengandung karakter atau perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Beberapa konsep pendidikan karakter yang dapat diungkap dari Al-Qur'an dan Hadits tersebut adalah pertama, tahap-tahap pembentukan karakter. Kedua, konsep pendidikan karakter dalam Islam, ketiga, tahap-tahap pembentukan karakter. Keempat, metode internalisasi pendidikan karakter. Kelima, peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter.²²

Dalam penelitian yang peneliti susun ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini akan lebih memaparkan dan fokus pada pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153. Penelitian ini akan memaparkan kajian-kajian tafsir yang membahas tentang pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153. Dalam penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang dilakukan, sama-sama membahas tentang konsep pendidikan karakter. Namun ada perbedaan

²² Rafiatul Hasanah (Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri Kudus), "**pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an Hadits**". Vol. IV, No. 1. 2020

dalam rumusan masalahnya dan surahnya, sehingga hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan memilih judul
- C. Penegasan istilah
- D. Batasan dan rumusan masalah
- E. Tujuan dan kegunaan penelitian
- F. Metode penelitian
- G. Kajian yang relevan
- H. Sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gambaran Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan

Karakter

1. Nilai
2. Pendidikan Karakter
3. Manfaat Pendidikan Karakter
4. Dasar Pendidikan Karakter
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

B. Gambaran Umum Tentang Surah Al-An'am Ayat 151-153

C. Pembahasan Tentang Surah Al-An'am Ayat 151-153

1. Teks Ayat Dan Terjemahan Surah Al-An'am Ayat 151-153
2. Munasabah Surah Al-An'am Ayat 151-153
3. Asbabun Nuzul Surah Al-An'am Ayat 151-153
4. Kosa Kata
5. Penafsiran Ayat Demi Ayat
6. Pandangan Ulama Terhadap Kandungan Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

1. Pengertian Pendidikan Karakter
2. Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153
3. Persamaan Dan Perbedaan Dari Keempat Tafsir
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

BAB IV PENUTUP



A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gambaran Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²³

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

- a. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang

²³Sutarjon Adisusilo, *Op.Cit*, Hal. 56

ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

b. Menurut Rasjidi, penilaian seseorang dipengerahui oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta-fakta atau keadaan berubah, penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.

c. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

d. Dalam *Encyclopedia Britannica* mengatakan bahwa: *"..value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest"*. Artinya, " Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat".



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

e. Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.²⁴

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Adapun para pakar pendidikan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut.

- a. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.
- b. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

²⁴Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014) Hal. 14-15



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

- c. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik, mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi dan cara guru bertoleransi. Guru membantu membentuk watak peserta didik.
- d. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.
- e. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu.²⁵

Dari beberapa definisi tentang pendidikan karakter dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang meliputi

²⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, hal. 33-34

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

3. Manfaat pendidikan karakter Islami

Di antara manfaat pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusus serta lebih ikhlas.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d. meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun *ukhuwah* atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim. *Ukhuwah* yang terus diwujudkan adalah :
 - 1) *ukhuwah bashariyah*, yaitu persaudaraan antar manusia yang berprinsip pada persamaan derajat sebagai manusia atau *al-musawwah*.
 - 2) *ukhuwah insaniyah*, yaitu persudaraan antar manusia yang beretika dan saling memahami diri dari segala



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kelebihan dan kekurangan. 3) *ukhuwah wathaniyah*, yaitu persaudaraan antar bangsa atau antarnegara, sebagai bagian dari diplomasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui prinsip kemerdekaan, kesatu paduan insani, dan kesejajaran atau kesetaraan.

e. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raja beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya dihadapan Allah, kecuali Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak.

f. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikannya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.

g. Meningkatkan strategi beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

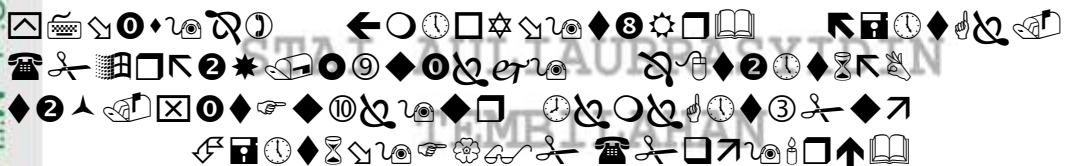
dengan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohnya.²⁶

4. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter Bagi umat islam, menurut visi islam adalah sebagai berikut:²⁷

a. Al-Qur'an

Dalam kitab suci al-qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat islam, sehingga kitab suci Al-qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun diakhirat kelak. Kitab suci al-qur'an merupakan ajaran islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. Yang menjelaskan :



(ص: ٢٩)

Artinya :

"kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran". (Q.S. Sad :29)

²⁶Ibid, hal. 92-93

²⁷Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: pustaka setia, 2013) hal. 81





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

b. Sunah (hadis) Rasulullah SAW.

Bagi umat islam, nabi Muhammad SAW merupakan rasul Allah terakhir yang mengemban risalah islam. Segala yang berasal dari beliau SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai rasul terakhir, Nabi Muhammad SAW senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT. Yang menyatakan :



Artinya:

"*surengguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*". (Q.S. AL-Azhab:21)

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan totalitas penggunaan pikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk

menetapkan hukum tertentu apabila tidak ditemukan dalam al-qur'an, as-sunnah, ataupun suatu kasus atau peristiwa tidak ditemukan pada masa Rasulullah SAW, para sahabat ataupun pada masa tabi'in. orang yang melakukan ijtihad harus mempunyai otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang mampu secara komprehensif dalam bidang keislaman dan bidang lain yang menjadi pendukungnya.²⁸

5. Nilai-Nilai pendidikan karakter

Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani dalam buku "pendidikan karakter perspektif islam", menyebutkan beberapa nilai karakter adalah relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁹

Muchlas samani dan hariyanto mengatakan dalam bukunya "konsep dan model pendidikan karakter", telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk

²⁸ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Op.Cit*, hal. 81-

²⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, hal. 31



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komuniaktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³⁰

Tabel 1.

Delapan Belas Nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI	DESKRIPTIF
1	Relegius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sifat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disipin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁰Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 52



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7	Kreativ	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.



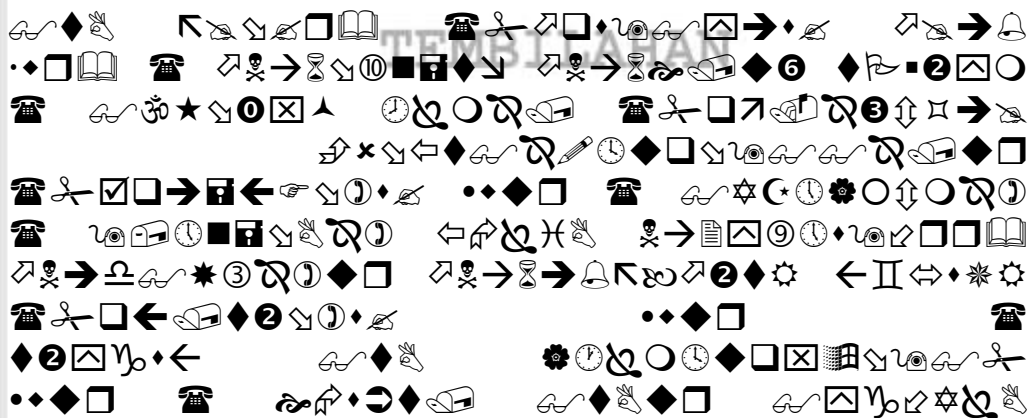
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negate dan Tuhan Yang Maha Esa. ³¹

B. Gambaran Umum Tentang Surah Al-An'am Ayat 151-153



³¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Op.Cit.* hal. 111-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

(الأنعام: ١٥١)

Artinya : Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang diperintahkan kepada kamu supaya kamu memahaminya). (Q.S. Al-An'am:151)

(الأنعام: ١٥٢)

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban



kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu, dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (Q.S. Al-An'am:152)



Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Inti sari ajaran agama adalah satu, dan sebab itu maka agama yang diturunkan Allah SWT ke muka bumi inipun adalah satu yaitu Islam yang berarti menyerahkan diri, jiwa dan raga dengan segala keikhlasan kepada Allah. Di dalam Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as terkenallah hukum yang sepuluh (*Ten Commandment*) kadang-kadang juga disebut wasiat sepuluh. Di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am yang diturunkan di mekah ini, dari ayat 151 sampai ayat 153 bertemu pula wasiat yang sepuluh menurut Al-Qur'an yang disampaikan dengan perantara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

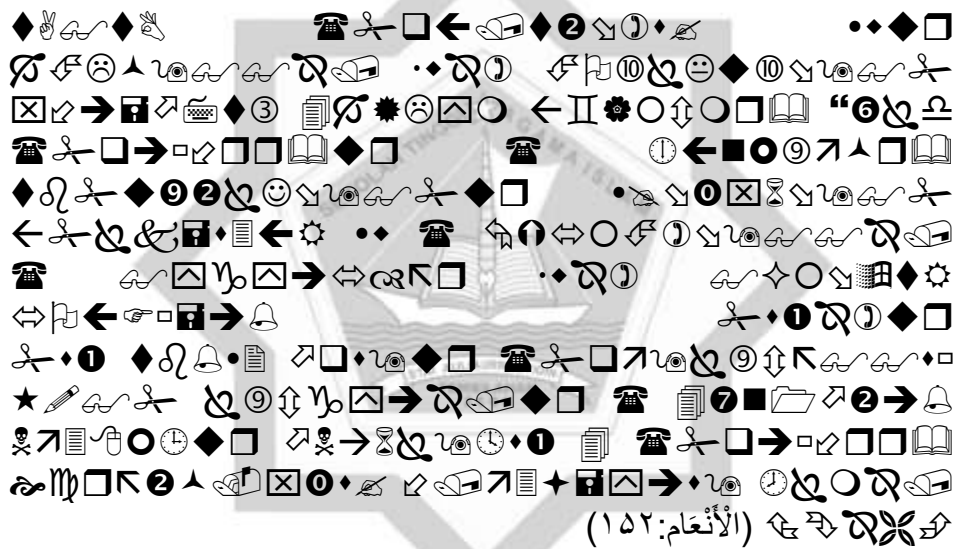


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurassiyidin Tembilahan
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurassiyidin Tembilahan

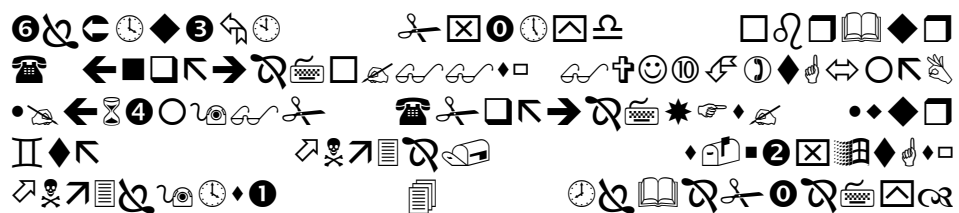
Hak Cipta Milik STAI Auliaurassiyidin Tembilahan

bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami (nya). (Q.S. Al-An'am:151)



Artinya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah.yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.(Q.S. Al-An'am :152)





Artinya:

*Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Q.S Al-An'am:153).*³⁴

2. Munasabah Surah Al-An'am Ayat 151-153

Secara etimologi, munasabah berasal dari kata *nasaba* yang bersinonim dengan *Al-Qarabah* yang berarti dekat. Kata nasab biasanya digunakan untuk menunjukkan kedekatan khususnya lewat jalur keturunan. Dengan demikian, maka munasabah secara bahasa mempunyai arti *al-Muqarabah* (kedekatan) dan *al-musyakahalah* (kemiripan).³⁵

Secara terminologi menurut Al-Zarkasyi, munasabah adalah mengaitkan bagian-bagian permulaan ayat dan akhirnya, mengaitkan lafadz umum dan lafadz khusus atau hubungan antar ayat yang terkait dengan sebab akibat 'illat dan

³⁴M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hal. 10

³⁵Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet ke-2, hal. 70



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

ma' lul, kemiripan ayat, pertentangan (*ta'arudh*) dan sebagainya.³⁶

munasabah surah Al-An'am ayat 151-153 adalah pada ayat-ayat yang lalu diterangkan beberapa jenis hewan yang diharamkan dan bantahan terhadap kaum musyrikin yang mengharamkan sesuatu yang tidak diharamkan Allah SWT bagi mereka, serta penolakan alasan mereka yang dibuat-buat untuk membenarkan kemusyrikan mereka. Pada 151-153 diterangkan beberapa pokok larangan yang bersangkutan dengan perkataan dan perbuatan, sifat yang utama dan beberapa macam kebajikan. Pokok-pokok ajaran itu terkenal dengan "*Al-Wasaya al-Asyr*" (sepuluh perintah tuhan).³⁷

3. Asbabun Nuzul Surah Al-An'am Ayat 151-153

Ungkapan asbab An-Nuzul merupakan bentuk idhafah dari kata "asbab" dan "nuzul". Secara etimologi, asbab An-Nuzul adalah sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu.³⁸

Menurut Ash-Shabuni memberikan definisi asbab an-nuzul adalah peristiwa atau kejadian yang

³⁶Acep hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke-3, hal. 138

³⁷Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, Hal. 269

³⁸Rosihon Anwar. *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet ke-IV, hal. 60

menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat mulia yang berhubungan dengan peristiwa dan kejadian tersebut, baik berupa pertanyaan yang diajukan kepada nabi atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.³⁹

sebab turunnya ayat 151-153 dari surah Al-An'am sejauh penelusuran yang penulis lakukan tidak ditemukan sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja ayat 151-153 dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan Rasul SAW agar mengajak kaum musrikin meninggalkan posisi yang rendah dan hina yang tercermin pada kebejatan moral dan penghambaan diri kepada selain Allah SWT, menuju ketinggian derajat dan keluhuran budi pekerti.⁴⁰

4. Kosa Kata

a. Imlaq (إملاق) (al-an'am/6:151)

Akar kata yang terdiri dari (م-ل-ق) menunjukkan arti terlepas, lunak/lembut. Seorang yang ada padanya disebut *amlāq*. lalu kata ini digunakan untuk kefakiran karena dia terlepas dari harta bendanya.

³⁹*Ibid*, hal. 61

⁴⁰M.Quraish Shihab, *Op.Cit.* hal. 728



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Artinya: Katakanlah "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (Q.S.AL-An'am:151)

Ayat ini memerintahkan Rasul SAW, menuju ketinggian derajat dan keluhuran budi pekerti. Katakanlah wahai nabi Muhammad SAW kepada mereka "marilah menuju kepadaku beranjak meninggalkan kemusyikan dan kebodohan menuju ketinggian dan keluhuran budi dengan mendengar dan memperkenankan apa yang kubacakan, yakni kusampaikan kepada kamu sebagian dari apa yang diharamkan, yakni dilarang Tuhan pemelihara dan pembimbing kamu atas kamu yaitu:

1. Pertama, dan paling utama adalah *jangan kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya*, sesuatu dan sedikit persekutuanpun.⁴²
2. Setelah menyebut *causa prima*, penyebab dari segala sebab wujud dan sumber segala nikmat,

⁴²M. Quraish Shibah, Op.Cit, hal. 728

disebutnya penyebab perantara yang berperan dalam kelahiran manusia, sekaligus yang wajib disyukuri yakni ibu bapak. Karena itu, disusulkan dan dirangkaikannya perintah pertama itu dengan perintah ini dalam makna larangan mendurhakai mereka. Larangan demikian tegasnya sehingga dikemukakan dalam bentuk perintah berbakti yakni dan berbuat baiklah secara dekat dan melekat kepada kedua orang ibu bapak secara khusus dan istimewa dengan berbuat kebaktian yang banyak lagi mantap atas dorongan rasa kasih kepada mereka.

3. Setelah menyebut sebab perantara keberadaan manusia di pentas bumi, dilanjutkannya dengan pesan berupa larangan menghilangkan perbedaan itu yakni dan *janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena kamu sedang ditimpa kemiskinan dan mengakibatkan kamu menduga bahwa bila mereka lahir kamu akan memikul beban tambahan. Jangan khawatir atas diri kamu. Bukan kamu sumber rezeki kepada kamu sejaat saat ini dan juga kami akan siapkan kepada mereka yang penting kamu sejak saat ini dan juga kami akan siapkan kepada mereka yang penting adalah kamu berusaha*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

mendapatkannya. Selanjutnya, setelah melarang kekejian yang terbesar setelah syirik, durhaka kepada orang tua dan membunuh, kini larangannya secara umum segala macam kekejian.

4. Pengajaran keempat yaitu *dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji*, seperti membunuh dan berzina baik yang tampak diantaranya, yakni yang kamu lakukan secara terang-terangan, maupun yang tersembunyi, seperti memiliki pasangan "simpanan" tanpa diikat oleh akad nikah yang sah.
5. Kelima disebut secara khusus satu contoh yang amat buruk dari kekejian itu yakni "*dan janganlah kamu membunuh jiwa yang memang diharamkan Allah AWT membunuhnya kecuali berdasar sesuatu sebab yang benar*", yakni berdasar ketetapan hukum yang jelas. Demikian itu diperintahkan-Nya yakni oleh tuhan dan nalat yang sehat kepada kamu supaya kamu memahami dan menghindari larangan-larangan itu.

Kata *تعالوا ta'ala* telah dijelaskan maknanya sebelum ini ketika menguraikan makna *هالومما halumma*, pada ayat yang lalu. Perlu ditambahkan disini bahwa ajakan ayat ini pada mulanya ditujukan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

kepada kaum musyrikin, seakan-akan ayat ini berkata kepada mereka : kini kalian berada di satu tempat yang sangat rendah akibat kepercayaan kalian yang sangat buruk itu. Datang dan dengar apa yang sebenarnya diharamkan Allah SWT agar kalian mengetahui betapa jauh jarak perbedaannya.⁴³

Kata (اتلو) *atlu* terambil dari kata (تلاوة) *tilawah*, yang pada mulanya berarti *mengikuti*. Seseorang yang membaca adalah seorang yang hati atau lidahnya mengikuti apa yang terhidabg dari lambing-lambang bacaan huruf demi huruf, bagian demi bagian, dari apa yang dibacanya.

Al-Qur'an membedakan penggunaan kata (قراءة) *qira'ah* yang juga mengandung pengertian yang sama. Kata *tilawah* dalam berbagai bentuknya jika yang dimaksud adalah membaca (karena ada makna lain dari kata ini maka objek bacaan adalah sesuatu yang agung, dan suci atau benar. Adapun *qira'ah* objeknya lebih umum mencakup yang suci atau yang tidak suci, kandungannya boleh jadi positif atau

⁴³ Ibid, hal. 728



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

negative. Itu sebabnya ayat diatas menggunakan kata *atlu* karena objeknya adalah wahyu, sedang perintah membaca pada wahyu pertama adalah *Iqra'* yang objeknya bisa mencakup segala macam bacaan. Termasuk wahyu-wahyu al-qur'an yang ketika perintah itu disampaikan belum ada ayat sebelumnya. Boleh jadi juga kata *tilawah* yang secara harfiah berarti *mengikuti* yang di[ilih untuk teks-teks yang objeknya suci atau benar untuk mengisyaratkan bahwa apa yang dibaca itu hendaknya diikuti dengan pengamalan.

Ayat diatas memulai wasiat pertama dengan larangan mempersekutukan Allah SWT. Walaupunlarangan ini mengandung perintah mengesaknya, karena menghindarkan keburukan lebih utama dari melakukan kebajikan, redaksi itulah yang dipilih. Demikian al-biq'a'I ini sejalan juga dengan kalimat syahadat yang dimulai dengan menolak terlebih dahulu segala yang dipertuhan dan tidak wajar disembah, baru segera menetapkan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan penguasa alam raya yang wajib disembah. Bukankah kita berkata (لا إله إلا الله) *la ilaha illa*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

allah/tidak ada tuhan selain Allah SWT. Disamping itu ayat ini disampaikan dalam konteks uraian terhadap kaum musyrikin yang mempersekutukan Allah SWT yang pada awal ayat ini dijanjikan untuk disampaikan kepada mereka apa yang diharamkan Allah SWT.⁴⁴

Awal ayat ini menjanjikan untuk menyampaikan apa yang diharamkan Allah SWT, tetapi ketika berbicara tentang kedua orangtua, redaksi yang digunakannya adalah redaksi perintah berbakti dan tentu saja berbakti tidak termasuk yang diharamkan Allah SWT. Hal ini untuk mengisyaratkan bahwa kewajiban anak terhadap kedua orangtua bukan sekedar kedurhakaan kepada keduanya. Itu demikian karena perintah menyangkut sesuatu adalah larangan melakukan lawannya.

Ketika menafsirkan Qur'an surah An-Nisa:36 M.Quraish Shihab telah meminci kandungan makna firman-Nya (وبالوالدين إحصانا) *wa bi al-walidain ihsanan*. Disana antara lain dikemukakan bahwa al-qur'an menggunakan kata (إحصانا) *ihsanan*, untuk dua hal. Pertama, memberi nikmat

⁴⁴ Ibid, hal. 729



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kepada pihak lain, dan kedua berbuat baik. Karena itu, kata *ihsan* lebih luas dari sekedar “memberi nikmat atau nafkah”. Maknanya bahkan lebih tinggi dan dalam dari kandungan makna “adil” karena adil adalah “memperlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada anda”. Sedang *ihsan* adalah memberi lebih baik dari perlakuannya terhadap anda”. Adil adalah mengambil semua hak anda atau memberi semua hak orang lain. Sedang *ihsan* adalah memberi lebih banyak daripada yang harus anda beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya anda ambil.

M. Quraish Shihab juga mengemukakan bahwa al-qur’an menggunakan kata penghubung *bi* ketika berbicara tentang berbakti kepada ibu bapak *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا wa bi al-walidain ihsanan*. Padahal bahasa membenarkan penggunaan (لِ) *li* yang berarti *untuk* dan (إِلَى) *ila* yang berarti *kepada* untuk penghubung kata itu.

Menurut pakar-pakar bahasa kata (إِلَى) *ila* mengandung makna *jarak*, sedang Allah SWT tidak menghendaki adanya jarak, walau sedikit dalam hubungan antara anak dan orangtuanya. Anak selalu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

harus mendekat dan merasa dekat kepada ibu bapaknya. Bahkan kalau bisa dia hendaknya melekat kepadanya, dan karena itu digunakan kata *bi* yang mengandung arti (إِلْمَاق) *ilshaq*, yakni kedekatan. Karena kelekatan itulah bakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orangtuanya, pada hakikatnya bukan untuk bapak ibu, tetapi untuk sang anak sendiri. Itupula sebabnya tidak dipilih kata penghubung *lam* (*li*) yang mengandung makna peruntukan.⁴⁵

Betapapun berbeda, pada akhirnya harus dipahami bahwa *ihsan* (bakti) kepada kedua orangtua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita sebagai anak.

Motivasi pembunuhan yang dibicarakan oleh ayat al-an'am ini adalah kemiskinan yang sedang dialami oleh ayah dan kekhawatirannya akan semakin terpuruk dalam kesulitan hidup akibat lahirnya

⁴⁵ *Ibid*, hal. 730



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

anak. Karena itu, disini Allah SWT segera memberi jaminan kepada sang ayah dengan mengatakan bahwa *kami akan memberi rezeki kepadamu*, baru kemudian dilanjutkan dengan jaminan ketersediaan rezeki untuk anak yang dilahirkan, yakni dengan melalui lanjutan ayat itu *dan kepada mereka*, yakni anak-anak mereka.⁴⁶ Adapun dalam al-Isra:31, kemiskinan belum terjadi, baru dalam bentuk kekhawatiran. Karena itu dalam ayat tersebut ada penambahan kata *khasyat*, yakni *takut*. Kemiskinan yang dikhawatirkan itu adalah kemiskinan yang boleh jadi akan dialami anak. Maka, untuk menyingkirkan kekhawatiran sang ayah, ayat itu segera menyampaikan bahwa *kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka*, yakni anak-anak yang kamu khawatirkan jika dibiarkan hidup akan mengalami kemiskinan. Setelah jaminan ketersediaan rezeki itu, barulah disusulkan jaminan serupa kepada ayah dengan adanya kalimat *dan juga kepadamu*.

Larangan membunuh jiwa oleh ayat diatas dibarengi dengan kata-kata (*التي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ*) *allati harrama illa bi al-haqq* yang diterjemahkan dengan *yang diharamkan Allah SWT kecuali*

⁴⁶ *Ibid*, hal. 731

berdasarkan sesuatu yang benar. Terjamahan ini berpijak pada kata *harrama* yang dipahami dalam arti diharamkan atau dilarang. Kalimat ini berfungsi menjelaskan bahwa larangan membunuh bukan sesuatu yang baru, tetapi telah merupakan syariat seluruh agama sejak kelahiran manusia di pentas bumi ini. Dapat juga kata *harrama*, yang dikaitkan dengan jiwa manusia oleh ayat diatas, dipahami dalam arti yang dijadikan terhormat oleh Allah SWT. Penggalan ayat ini seakan-akan menyatakan jangan membunuh jiwa karena jiwa manusia telah dianugrahi Allah SWT kehormatan sehingga tidak boleh disentuh kehormatan itu dalam bentuk apapun. Pemahaman semacam ini mendukung nilai-nilai hak asasi manusia yang juga merupakan salah satu prinsip kehidupan yang ditegakkan al-qur'an melalui sekian ayat.

Ayat ini dan ayat berikut menyebut aneka hal yang haram tanpa menyebutkan sesuatu yang berkaitan dengan makanan. Hal tersebut agaknya untuk mengisyaratkan bahwa menghindari kejahatan moral terhadap Allah SWT dan terhadap manusia jauh lebih penting daripada diskusi berkepanjangan menyangkut hukum halal dan haram, dan bahwa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

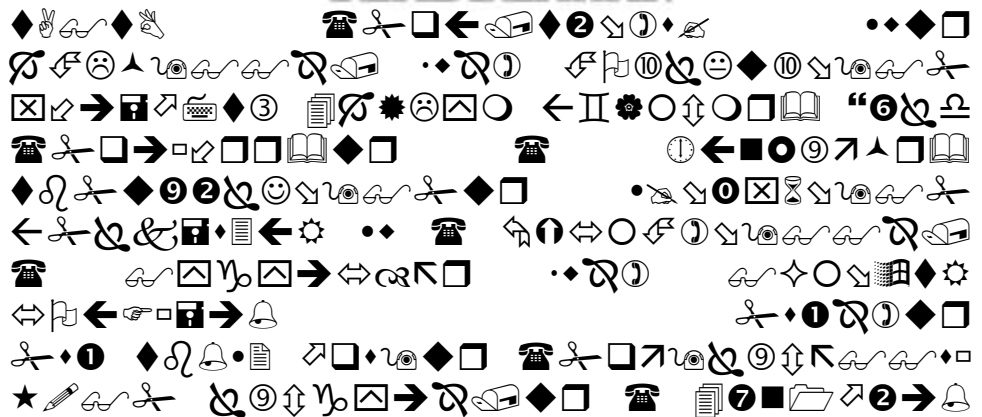
mengamalkan halal atau menghindari yang haram harus dilandasi oleh kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membuahkan penghormatan kepada hak-hak asasi manusia.⁴⁷

Dalam ayat ini terdapat tiga kali larangan membunuh. *Pertama*, larangan membunuh anak. *Kedua*, larangan melakukan kekejian seperti berzina dan membunuh, dan *ketiga*, larangan membunuh kecuali dengan haq.

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas mengandung tuntunan umum menyangkut prinsip dasar kehidupan yang bersendikan kepercayaan akan keesaan Allah SWT. Hubungan antara sesama berdasarkan hak asasi, penghormatan, serta kejauhan dari segala bentuk kekejian moral.

STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

Ayat 152



⁴⁷ Ibid, hal 732

menggunakan secara tidak sah *harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik* sehingga dapat menjamin keberadaan, bahkan pengembangan harta itu, dan hendaklah pemeliharaan secara baik itu berlanjut hingga ia yakni anak yatim itu mencapai kedewasaannya dan menerima dari kamu harta mereka untuk mereka kelola sendiri.

Tentu saja mengelola harta termasuk menyerahkan harta anak yatim memerlukan tolak ukur, timbangan dan takaran. Maka ayat ini menyebut *laranagn ketujuh*, yakni dan sempurnakanlah takaran dan timbangan *bi al-qisth*, yakni dengan adil, sehingga kedua pihak yang menimbang dan ditimbangkan untuknya merasa senang dan tidak dirugikan.

Selanjutnya larangan kedelapan menyangkut berkaitan dengan penetapan hukum, termasuk dalam menyampaikan hasil ukuran dan timbangan. lebih-lebih lagi karena manusia sering kali bersifat egois dan memihak kepada keluarganya. Untuk itu, dinyatakan bahwa *dan apabila kamu berucap*, dalam menetapkan hukum, atau persaksian atau menyampaikan berita, janganlah kamu curang atau berbohong. *Berlaku adillah* tanpa mempertimbangkan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

hubungan kedekatan atau kekerabatan, *kendati pun dia* yang menerima dampak ucapanmu yang baik atau yang buruk adalah kerabatmu sendiri.

Wasiat kesembilan, mencakup ucapan dan perbuatan yaitu jangan melanggar janji yang kamu ikat dengan dirimu, orang lain, atau dengan Allah SWT. Penuhilah janji Allah SWT itu karena kesemuanya disaksikan oleh-Nya dan yang demikian itu diperintahkan-Nya kepada kamu agar kamu terus-menerus ingat bahwa itulah yang terbaik untuk kamu semua.⁴⁹

Ayat diatas menggunakan bentuk perintah bukan larangan menyangkut takaran dan timbangan (وأوفوا الكيل والمزان بالقسط)

"dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil". Ini menurut Thahir Ibn Asyur untuk mengisyaratkan bahwa mereka dituntut untuk memenuhi secara sempurna timbangan dan takaran, bagaimana dipahami dari kata (أوفوا) *aufu'* yang berarti sempurnakanlah, hingga perhatian mereka tidak sekedar pada upaya tidak mengurangi, tetapi ada penyempurnaannya. Apalagi saat itu alat-alat

⁴⁹ *Ibid*, hal. 374



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

ukur masih sederhana. Kurma dan anggurpun bukan mereka ukur dengan timbangan tapi dengan takaran. Hanya emas dan perak yang mereka timbang. Perintah menyempurnakan ini juga mengandung dorongan untuk meningkatkan kemurahan hati dan kedermawanan yang merupakan salah satu yang mereka akui dan banggakan sebagai sifat terpuji.

Kata (القسط) *al-qisth* mengandung makna rasa senang kedua pihak yang bertransaksi. Karena itu ia bukan sekedar berarti adil, apalagi jika ada keadilan yang tidak dapat menyenangkan salah satu pihak. Yang menganiaya tidak akan senang menerima, walau sanksi yang adil. *Qist* bukan hanya adil, tetapi sekaligus menjadikan kedua belah pihak senang dan rela. Timbangan dan takaran harus menyenangkan kedua belah pihak sehingga ayat diatas disamping memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan, juga memerintahkan penyempurnaan itu *bi al-qist*, bukan sekedar *bi adll* dengan adil. Memang diatas menerjemahkan kata *al-qisth* sebagaimana sekian banyak terjemahan, dengan adil. Ini karena sangat sulit menemukan padanan kata yang tepat untuk kata



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

qisth itu dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing.

Perintah menyempurnakan takaran disusul dengan kalimat *kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai kemampuannya*. Ini dikemukakan untuk mengingatkan bahwa memang dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah mengukur apalagi menimbang yang benar-benar mencapai kadar adil yang pasti. Tetapi kendati demikian, penimbang dan penakar hendaknya berhati-hati dan senantiasa melakukan timbangan dan penakaran itu semampu mungkin. Kalimat singkat ini disusun dalam bentuk redaksi personal pertama, dalam hal ini adalah Allah SWT, padahal ayat-ayat sebelumnya dalam redaksi orang ketiga. Hal ini disamping untuk mengisyaratkan bahwa apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW ini benar-benar bersumber dari Allah SWT. Bahawa ayat ini merupakan perintah kepada penjual atau pembeli barang karena pembeli atau penerima tidak selalu awas, apalagi saat disertai keinginan yang besar untuk memperoleh barang itu. Juga karena takaran dan timbangan itu biasanya berada ditangan pemberi barang bukan penerima atau pembelinya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Perintahnya yang kedelapan berbunyi "dan apabila kamu berucap maka berlakulah adillah". Ucapan terdiri dari tiga kemungkinan: pertama, benar dan ini bisa saja bermakna positif dan negative, serius atau canda. Kedua, salah dan ini ada yang disengaja (bohong) ada juga yang tidak disengaja (keliru) dan ketiga, omong kosong. Ini ada yang dimengerti tetapi tidak berfaedah dan ada juga yang tidak dimengerti sama sekali. Nah, perintah berucap disini menyangkut ketiga jenis ucapan itu dengan perincian sebagai berikut: ucapan bohong dan omong kosong tidak dibenarkan sama sekali diucapkan. Berbohong disamping merugikan orang lain juga merugikan pengucap sehingga terlarang. Omong kosong adalah yang tidak dimengerti atau dimengerti tapi tidak berfaedah. Ini paling sedikit merugikan waktu pengucap dan pendengarnya. Adapun yang benar, yakni bukan pada tempatnya, ucapan semacam ini tidak dibenarkan. Bukankah Rasul SAW mencegah siapapun menegur seseorang yang berbicara ketika khatib menyampaikan khutbah jumat, padahal kandungan teguran itu benar. Ini dicegah bukan karena ia tidak benar, tetapi karena ia diucapkan secara



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

tidak adil, yakni bukan pada tempatnya. Rasul SAW bersabda “apabila engkau berkata kepada temanmu pada ahri jumat saat khatib berkhotbah, diamlah! Maka engkau telah melakukan sesuatu yang mestinya tidak engkau lakukan, dan siapa yang melakukan demikian maka tiada (pahala) jum’at baginya” (HR. Bukhari, Muslim dan lain-lain melalui Abu Hurairah)

Perintah berucap pada ayat ini dikaitkan dengan kata (إِذَا) *idza/apabila*. Yakni *apabila kamu berucap, maka berlaku adillah*. Penyebutan apabila dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa ada kemampuan dalam diri manusia untuk diam dan tidak mengucapkan sesuatu apabila dia takut mengucapkan kebenaran, dengan kata lain adalah wajib berdiam diri tidak berucap sepatah kata kalau ucapan itu tidak benar dan adil. “siapa yang berani kepada Allah SWT dan hari kemudian, hendaklah dia mengucapkan kata-kata yang baik atau diam saja”. (HR. Bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah)

Penggalan ayat yang menyangkut ucapan ini menggunakan juga bentuk redaksi perintah bukan larangan, padahal yang dijanjikan pada ayat lalu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

adalah yang diharamkan Allah SWT, yakni yang dilarang olehnya. Ini untuk mengisyaratkan bahwa yang disukai Allah SWT adalah menampakkan sesuatu yang haq, tetapi dalam saat yang sama ia adil, dan bahwa sebaiknya seseorang tidak berdiam diri dalam menghadapi kebenaran. Seandainya ayat ini menyatakan jangan berbohong, perintah tersebut telah dinilai terlaksana walau yang bersangkutan diam tidak berbicara, padahal diam menyangkut kebenaran baru dianjurkan bila dampak negative pembicaraan lebih besar daripada dampak diam.

Ayat ini ditutup dengan wasiat yang kesembilan yaitu perintah memenuhi (عهد الله) *ahd Allah/janji Allah SWT*. Rangkain kedua kata ini dapat berarti apa yang ditetapkan oleh Allah SWT atas kamu menyangkut perjanjian, yang dalam hal ini adalah syariat agama bisa juga dalam arti apa yang kamu telaj janjikan kepada Allah SWT untuk melakukannya dan yang telah kamu akui, atau bisa jadi juga ia berarti perjanjian yang Allah SWT perintahkan untuk dipelihara dan dipenuhi. Kesemua makna ini benar lagi diperintahkan Allah SWT dan juga dapat ditampung oleh redaksi tersebut. Bahwa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

ia dinamai perjanjian Allah SWT karena perjanjian itu disaksikan oleh Allah SWT lagi biasanya disepakati atas nama Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa ayat ini mengandung tuntunan tentang sistem pergaulan antar sesama yang berintikan penyerahan hak-hak kaum lemah dan tentu saja, kalau hak-hak kaum lemah telah mereka peroleh, otomatis hak-hak yang kuat akan diperolehnya pula.⁵⁰

AYAT 153



 (الأنعام: ١٥٣)

Artinya: *Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-An'am:153)*

Wasiat terakhir yakni yang kesepuluh mencakup apa yang belum disebut oelh kedua ayat sebelumnya, yaitu dna bahwa ini yakni kandungan wasiat-wasiat yang disebut diatas atau ajaran agama Islam secara

⁵⁰ Ibid, hal. 735-378



keseluruhan adalah jalanku yang lapang lagi lurus, maka ikutilah ia dengan penuh kesungguhan, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain yang bertentangan dengan jalanku ini karena jalan-jalan itu adalah jalan-jalan yang sesat sehingga bila kamu mengikutinya ia menceraiberaikan kamu dari jalannya yang lurus lagi lapang itu. Yang dmeikian yakni wasiat-wasiat yang sungguh tinggi nilainya itu diwasiatkan kepada kamu agar kamu bertakwa sehingga terhindar dari segala macam bencana.

Firmannya (سبيله) *sabilihi/jalannyaa* pada penggalan akhir ayat secara umum dapat dipahami bermakna serupa walau tidak sama dengan (صراط) *shirathi/jalanku* pada awal ayat.

Ketika menguraikan tafsir surah Al-Fatihah, telah dikemukakan perbedaan antara kata (صراط) *shirath* dan (سبيل) *sabil*, antara lain adalah yang pertama mengandung makna jalan lurus dan lebar serta selalu benar. Ia adalah jalan tol yang mengantar penelusurnya sampai ketujuan. Sedang *Sabil* adlah jalan kecil atau lorong. *Sabil* ada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yang bertemu dengan shirath, ada juga yang tidak sehingga pejalan tidak mencapai *ash-shirath al-mustaqim*.

Kalau jalan kecil itu mengantar kepada kebaikan dan kedamaian, ia dinamai *sabilillah* dijamak oleh al-qur'an dan disifati dengan *subul as-salam*. *Sabilillah* banyak ada bermacam-macam sebanyak tuntunan agama Islam. Gabungannya dinamai *ash shirath al mustaqim*. Haji adalah *sabilillah*, puasa, berjihad, belajar dan mengajar, dan iomu yang bermanfaat, kegiatan sosial yang berguna dan lain-lain kebajikan, jika ditinjau secara berdiri sendiri ia adalah *sabilillah*. Karena itu, semua apa yang dinamai *sabilillah*, yakni *subul al-asalam* bermuara ke *shirath al-mustaqim* itu (Q.S. Al-Maidah:16).

Semua jalan Allah SWT, baik yang dinamai *shirat* maupun yang dinamai *sabil*, tentu direstunya. Tetapi ingat ada jalan-jalan atau dalam istilah ayat diatas adalah *subul*, yang bertentangan dengan jalan Allah SWT. Semua jalan itu bukan saja kecil bagaikan lorong-lorong, tetapi ia juga menyesatkan. Ayat ini mengingatkan bahwa jangan menelusuri lorong-lorong sempit yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

menyesatkan karena jalan itu bukan saja menyesatkan dari *shirath* (jalanku) yakni Allah SWT yang luas, lebar lagi lurus itu, tetapi bahkan menyesatkan dari *sabilihi* yakni jalannya yang kecilpun kalau lorong yang ditelusuri adalah lorong yang benar (*sabilillah*), kemungkinan sampai ke *ash-shirath* tetap terbuka, walau belum merupakan jaminan. Tetapi jika jalan itu adalah jalan sempit yang menyesatkan, maka pasti tidak akan sampai ketujuan. Kalau hanya berpuasa, atau hanya berhaji, ia *sabilillah*, tetapi kalau hanya itu yang dilakukan ketahuilah bahwa itu bukan jaminan sampai ke *ash-shirath al-mustaqim*. Ia belum berarti telah melaksanakan ajaran Islam secara penuh. Itu sebabnya yang dimohonkan dalam *al-fatihah* adalah petunjuk yang dapat mengantarkan ke *ash-shirath al-mustaqim* bukan petunjuk menuju *sabilillah*.⁵¹

6. Pandangan Ulama Terhadap Kandungan Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

Ayat 151

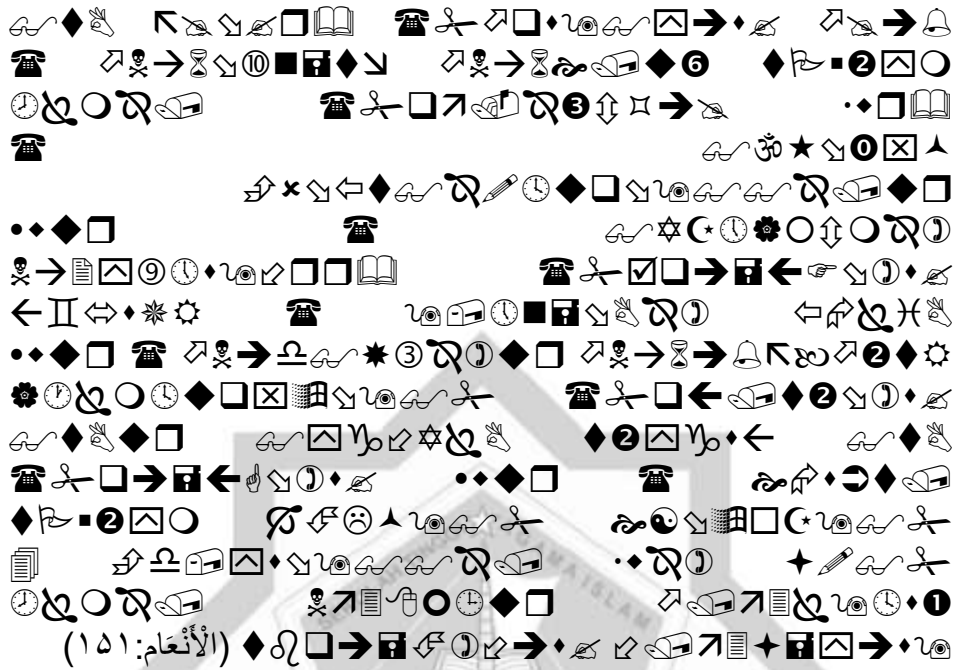
⁵¹ *Ibid*, hal. 378-379



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiaurassiyidin Tembilaan
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auiaurassiyidin Tembilaan

Hak Cipta Milik STAI Auiaurassiyidin Tembilaan



Artinya :

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami (nya). (Q.S. Al-An'am:151)

- a. Menurut Hamka dalam kitab " Tafsir Al-Azhar Jilid 3" menjelaskan bahwa dalam surah Al-An'am ayat 151 ini terdapat 5 wasiat atau perintah Allah SWT berkenaan dengan perangai

dan kelakuan, mana yang sebenarnya haram, sebagai pokok dasar hidup yang dilanggar.

Pertama, "janganlah kamu persekutukan dia dengan sesuatu pun". Maksudnya yaitu janganlah yang lain dipersekutukan dengan Allah SWT. Janganlah yang lain diangkat derajatnya lalu disamakan kedudukannya dengan Allah. Sebab yang lain itu bukanlah Allah SWT. Berhubungan dengan pokok kepercayaan ini maka segala pemujaan dan persembahan pun tidak boleh dipersekutukan yang lain dengan Allah SWT.

Kedua, "Dan dengan kedua ibu bapak hendaklah berbuat baik" yaitu dengan cara Jangan mengecewakan hati mereka dan jangan durhaka kepada keduanya. Karena, kalau sudah durhaka maka akan menjadi seorang yang rendah budi dan rusak akhlaknya.⁵²

Ketiga, "Dan janganlah kamu bunuh anak-anak kamu karena kepapaan". Ini merupakan peringatan kepada orang tua jangan sampai membunuh anak karena miskin.

⁵²Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2015) hal. 318-319



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Keempat, "Dan janganlah kamu dekati segala kekejian yang zahir dan yang batin". Segala kekejian, dosa, kejahatan, maksiat, pendurhakaan, dan ssegala macam perbuatan yang merugikan diri sendiri, merusak agama atau yang merugikan masyarakat, hendaklah di jauhi, jangan didekati. Haram didekati.

Dan oleh setengah ahli tafsir dijelaskan bahwa arti dari *faahisyah* yang jamaknya *fawaahisy* itu ialah sekalian perbuatan keji yang menyolok mata, yang sangat dibenci oleh masyarakat, oleh syara dan oleh akal. Puncak kekejian itu ialah zina atau menyetubuhi laki-laki atau perempuan sesama perempuan atau mengawini mahram. Oleh karena itu, kebanyakan ahli tafsir menerangkan maksud larangan ini ialah kekejian yang zahir, yaitu berzina terang-terangan dan yang batin ialah orang-orang yang memelihara perempuan dengan tidak dinikahi ditempat yang tersembunyi.⁵³

Kelima, yaitu "Dan jangan kamu bunuh satu jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak". Artinya, segala jiwa diharamkan

⁵³Ibid, hal. 334-335

Allah SWT atau Allah SWT memberi hak hidup bagi segala jiwa. Oleh sebab itu, janganlah membunuh orang. Jangan menghilangkan satu jiwa manusia. Selama napas masih turun naik, manusia masih diberi hak hidup langsung oleh Allah SWT. Termasuk membunuh diri sendiri sebab nyawa diri sendiri itu pun mendapat hak yang langsung dari Allah SWT buat menerima hidup.

Disebut disini "kecuali dengan hak" yaitu mencabut nyawa seseorang hanya boleh jika ada hak hakim untuk membunuhnya karena merugikan masyarakat. Lebih tegasnya karena telah salah memakai hak hidup yang diberikan Tuhan kepadanya. Karena telah membunuh orang lain atau merusak keamanan atau memerangi Allah SWT dan Rasulnya.⁵⁴

- b. M. Quraish Shihab dalam kitab "Tafsir Al-Misbah" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151 bahwa Ayat ini memerintahkan Rasulullah saw agar mengajak manusia meninggalkan posisi yang rendah dan hina yang tercermin pada kebejatan moral dan

⁵⁴Ibid, hal.336



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

penghambaan diri kepada selain Allah SWT menuju ketinggian derajat dan keluhuran budi pekerti. Ayat ini menerangkan prinsip-prinsip ajaran Islam dan beberapa perinciannya. *Pertama*, “janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengannya”. Sesuatu dan sedikit persekutuanpun.⁵⁵

Kedua, “Berbuat baiklah secara dekat dan melekat kepada kedua orang ibu bapak”.⁵⁶ *Ihsan* (bakti) kepada kedua orang tua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita (sebagai anak).

Ketiga, “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena kamu sedang ditimpa kemiskinan”. Motivasi pembunuhan yang dibicarakan ayat ini adalah kemiskinan yang dialami oleh ayah dan kekhawatirannya akan

⁵⁵M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hal. 728

⁵⁶*Ibid*, hal.729



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

semakin terpuruk dalam kesulitan hidup akibat lahirnya anak. Karena itu disini Allah SWT memberikan jaminan kepada sang ayah dengan menyatakan bahwa "kami akan memberi rezeki kepada kamu", baru kemudian dilanjutkan dengan jaminan ketersediaan rezeki untuk anak yang dilahirkan, yakni melalui lanjutan ayat itu "yaitu kepada mereka".⁵⁷

Keempat, yaitu janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, seperti membunuh dan berzina, baik yang tampak diantaranya yakni yang kamu lakukan secara terang-terangan, maupun yang tersembunyi.

Kelima, yakni "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang memang diharamkan Allah SWT membunuhnya kecuali berdasar sesuatu sebab yang benar, yakni berdasar ketetapan hukum yang jelas".⁵⁸ Larangan membunuh jiwa oleh ayat ini dibarengi dengan kata-kata (*التي حرم الله الأبالق*) yang diterjemahkan dengan "yang diharamkan Allah SWT kecuali berdasarkan sesuatu yang benar".

⁵⁷Ibid, 732

⁵⁸Ibid, hal. 729



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Terjemahan ini berpijak pada kata *harrama* yang dipahami dalam arti diharamkan atau dilarang. Kalimat ini berfungsi menjelaskan bahwa larangan membunuh bukan sesuatu yang baru, tetapi telah merupakan syariat seluruh agama sejak kelahiran manusia di bumi. Dapat juga kata *harrama* yang dikaitkan dengan jiwa manusia oleh ayat ini dipahami dalam arti "yang dijadikan terhormat oleh Allah SWT".⁵⁹

- c. Sayyid Quthb dalam kitab " Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151. Bahwa didalam ayat ini terdapat wasiat Allah SWT.

Pertama yaitu "janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan dia".

Kewajiban yang pertama adalah agar manusia mengakui Rububiyah Allah SWT semata dan juga mengakui uluhiahnya semata dalam akidah. Tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu dalam uluhiahnya, juga tidak menyekutukan

⁵⁹Ibid, hal. 733

Allah SWT dalam rububiahnya dengan sesuatu pula.⁶⁰

Kedua, "berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka".

Ketiga, "Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang tampak diantaranya maupun yang tersembunyi". pengkhususan istilah *fawaahisy* di sini dengan makna zina, tentulah lebih pantas sesuai dengan konteks yang ada. Sedangkan bentuk jamak dari kata *faahisyah* tersebut, adalah karena kejahatan ini memiliki beberapa pendahuluan dan nuansa yang semuanya adalah perbuatan keji. Seperti berpakaian seksi dan terbuka, melanggar aturan moral, bercampur baur antara lelaki dan wanita, mengucapkan perkataan, kode, gerakan dan tawa yang mengandung nafsu, juga rayuan, dandan dan rangsangan yang dilakukan. Semua itu adalah

⁶⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hal. 241-242



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

perbuatan keji yang mengelilingi perbuatan keji yang terakhir (zina). Semua itu adalah perbuatan keji yang diantaranya terlihat jelas dan yang lainnya tidak terlihat. Ada yang mengkhayalkan dalam hatinya dan adapula yang melangkah dan melakukan gerakan fisik. Ada yang tersembunyi dan terahasiakan dan adapula yang tersebar dan terbuka.

Karena perbuatan keji ini memiliki rayuan dan daya tarik, redaksi yang digunakannya adalah “dan janganlah kamu mendekati zina” untuk melarang tindakan yang mendekatinya, sebagai langkah pencegahan bagi tindakan berikutnya. Serta untuk menjaga diri dari daya tarik yang melemahkan daya tahan untuk menolaknya. Oleh karena itu diharamkan pandangan kedua setelah pandangan pertama yang tidak sengaja dan karena *ikhtilaath* adalah suatu kondisi yang hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat.⁶¹

Keempat, “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT (Membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar”.

⁶¹*Ibid*, hal. 243



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Sebelumnya dilarang untuk membunuh anak karena takut miskin. Dan saat ini dilarang membunuh jiwa manusia secara umum. Secara umum yang menyugestikan bahwa seluruh pembunuhan individu manusia berarti terjadi atas jenis jiwa secara umum. Pemahaman ini diperkuat oleh ayat,

"oleh karena itu, kami tetapkan (suatu hukum) bagi bani isrel bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (mmebunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (Al-Maidah:32).

Pelanggaran itu terjadi atas hak kehidupan itu sendiri, juga atas jiwa manusia secara umum. Berdasarkan kaidah ini Allah SWT menjamin kehormatan, ketenangan dan keamanan bagi masyarakat muslim dalam Negara Islam, yang membuat semua orang di dalam Negara tersebut bisa bebas bekerja dan berproduktif sambil merasa aman atas kehidupannya dan tidak mungkin ada yang mengganguya kecuali berdasarkan alasan yang benar itu, yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

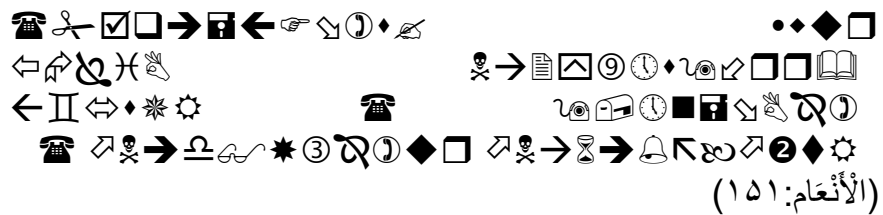
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kepadanya dengan kekuasaan dan ridha Allah. Dengan demikian seharusnya manusia menyembah kepada Allah SWT semata-mata sesuai dengan yang Allah SWT syariatkan kepada manusia lewat lisan Rasulnya, bukan berdasarkan keinginan-keinginan nafsu.



Dan berbuat baiklah terhadap kedua orang tua dengan kebaikan yang sempurna dan lengkap, jangan tanggung-tanggung dan jangan merasa keberatan. Sikap seperti ini mengharuskan sikap seseorang untuk tidak melakukan sesuatu perlakuan yang buruk, betapapun kecilnya. Adapun yang dimaksud berbuat baik kepada orang tua ialah menghormati kedua orang tua dengan rasa cinta, memuliakan keduanya bukan dengan rasa takut dan ngeri.⁶⁴



⁶⁴Ibid, hal. 112-113

mengatur tipu daya yang berbahaya, bermacam kejahatan dan dosa.⁶⁶



Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang telah Allah haramkan membunuhnya karena keislamannya atau karena suatu perjanjian yang telah diadakan antara orang-orang Islam terhadap selain mereka, seperti ahli kitab yang tinggal ditengah kita setelah diadakannya suatu perjanjian dan jaminan keamanan. Firman Allah SWT yang berbunyi “kecuali dengan alasan yang haq” merupakan isyarat bahwa membunuh jiwa orang lain terkadang bisa dibenarkan karena suatu dosa yang dilakukan oleh jiwa yang terbunuh.

Kesimpulannya bahwa membunuh jiwa dengan alasan yang hak adalah suruhan Allah SWT, yang berarti membolehkan membunuh jiwa itu. Seperti membalas bunuh terhadap orang yang telah membunuh dengan sengaja atau membunuh

⁶⁶Ibid, hal. 115



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Artinya

:
 Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah SWT yang demikian itu diperintahkan Allah SWT kepadamu agar kamu ingat. (Al-An'am:152)

- a. Hamka dalam "Tafsir Al-Azhar" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 152. Bahwa didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 152 merupakan kelanjutan wasiat atau perintah Allah SWT dari ayat 151.

Keenam, "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim melainkan dengan cara yang amat baik, sehingga dia sampai umur". Disini diberikan pokok yaitu jangan didekati melainkan dengan cara yang baik. Tegasnya, janganlah takut memelihara anak yatim dan memegang hartanya, asal dipegang dengan jujur, dengan tidak sengaja menganiaya. Diujung ayat dijelaskan pula "sehingga dia sampai umur". Artinya, kesulitan memelihara anak yatim itu tidaklah akan lama, hanya sampai anak yatim itu dewasa, sampai anak yatim itu dapat

berdiri sendiri mengatur harta bendanya. Ketika itu, lepaslah dari tanggung jawab, dan serahkanlah hartanya kepada anak yatim.

Ketujuh, “dan penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil. Tidaklah kami memberati akan suatu diri melainkan sesungguhnya”. Yang ketujuh ini ialah mengenai perniagaan atau perhubungan pribadi dengan masyarakat, sebab hidup itu adalah saling tukar-menukar kepentingan dan keperluan. kemudian dipakai sukatan dan timbangan. Yang disukat ialah barang yang tidak dapat dihitng satu demi satu, seumpama beras dan gandum, dan yang ditimbang ialah barang yang hanya dapat ditentukan beratnya, misalnya daging. Kita diwajibkan berlaku adil, sama hendaknya sukat pembeli dengan sukat penjual, sama pula timbangan pembeli dengan timbangan penjual. Dengan demikian, berkembanglah rasa percaya mempercayai antara si pembeli dengan si penjual, dan tidak terjadi menggaruk keuntungan dengan jalan yang curang.⁶⁸

⁶⁸Hamka, *Op.Cit*, hal. 338



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Kedelapan, "Dan apabila kamu berkata-kata hendaklah kamu adil, walaupun dia adalah kerabat kamu". Misalnya didalam hal memberi keterangan suatu perkara karena diminta menjadi saksi. Katakanlah yang benar, yang adil Sebab benar dan adil adalah satu. Meskipun keterangan itu akan memberatkan bagi orang yang disaksikan dan orang yang disaksikan itu kerabat keluarga sendiri, keterangan hendaklah yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya saja.

Kesembilan, "Dan janji Allah SWT hendaklah kamu penuhi". Perintah Allah SWT yang kesembilan ini adalah patri dari perintah yang telah mulai dari yang pertama, yaitu jangan mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT. Setelah mengakui bahwa Allah SWT adalah Esa, niscaya kita dengan sendirinya akan memenuhi pengakuan mulut itu dengan amal kita, mengerjakan suruhan dan menghentikan larangan. Kalau janji dengan Allah SWT tidak dipenuhi. Niscaya dustalah pengakuan kita sejak pertama tadi. Dan dengan sendirinya, janji kita dengan sesama manusiapun asal perjanjian itu tidak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

jahat, sudah dipatrikan dengan janji kita kepada Allah SWT juga. Maka ibadah, shalat, puasa, zakat, haji, nadzar dan lain-lain adalah termasuk dalam perjanjian kita dengan Allah SWT. Akibat dari kita mengakui tauhid.⁶⁹

b. M. Quraish Shihab dalam "Tafsir Al-Misbah" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 152. Ayat ini dimulai dengan larangan keenam yang mengatakan dan janganlah kamu dekati apalagi menggunakan secara tidak sah harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik sehingga dapat menjamin keberadaan, bahkan pengembangan harta itu dan hendaklah pemeliharaan secara baik itu berlanjut hingga ia, yakni anak yatim itu mencapai kedewasaannya dan menerima dari kamu harta mereka untuk mereka kelola sendiri.

Ketujuh, yakni "dan sempurnakanlah takaran dan timbangan bi-al-qist yakni dengan adil". Sehingga kedua belah pihak yang menimbang dan ditimbang untuknya merasa senang dan tidak dirugikan.

Kedelapan, menyangkut ucapan karena ucapan berkaitan dengan penetapan hukum,

⁶⁹Hamka, *Op.cit*, hal. 339



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

termasuk dalam menyampaikan hasil ukuran dan timbangan. lebih-lebih lagi karena manusia seringkali bersifat egois dan memihak kepada keluarganya. Untuk itu dinyatakan bahwa “dan apabila kamu berucap” dalam menetapkan hukum atau persaksian atau menyampaikan berita, janganlah kamu curang atau berbohong. “berlaku adillah” tanpa mempertimbangkan hubungan kedekatan atau kekerabatan. “kendatipun dia” yang menerima dampak ucapanmu yang baik atau yang buruk adalah kerabatmu sendiri.

Kesembilan, mencakup ucapan dan perbuatan yaitu jangan melanggar janji yang kamu ikat dengan dirimu, orang lain, atau dengan Allah SWT. “penuhilah janji Allah SWT” itu karena kesemuanya disaksikan olehnya dan “yang demikian itu diperintahkannya kepada kamu terus menerus ingat” bahwa itulah yang terbaik untuk kamu semua.

c. Sayyid Quthb dalam “Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” menjelaskan Al-Qur’an surah Al-An’am ayat 152. Bahwa didalam ayat ini terdapat wasiat.

Keenam, “dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang yang lebih



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

bermanfaat hingga sampai ia dewasa". Maka orang yang mengurus anak yatim, hendaknya tidak mendekati harta anak yatim itu kecuali dengan cara yang terbaik bagi anak yatim itu. Juga hendaknya ia menjaga dan mengembangkannya, sehingga pada saatnya kelak ia dapat menyerahkan harta itu kepadanya secara penuh dan setelah berkembang banyak. Yaitu ketika anak tersebut telah mencapai kematangannya, baik dalam kekuatan fisiknya maupun akalnya. Sehingga ia dapat menjaga hartanya dan memegangnya dengan baik. Dengan itu, jamaah telah menambah satu anggota baru yang dapat memberi manfaat dan memberikan haknya dengan lengkap.

Ketujuh, "dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya". Ini adalah dalam masalah antar manusia dalam batas-batas kemampuan berusaha dan bersikap adil. Redaksi ini mengaitkannya dengan akidah. Karena muamalah dalam agama ini berkaitan erat dengan akidah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

Yang memberikan wasiat dan memerintahkan hal itu adalah Allah SWT.⁷⁰

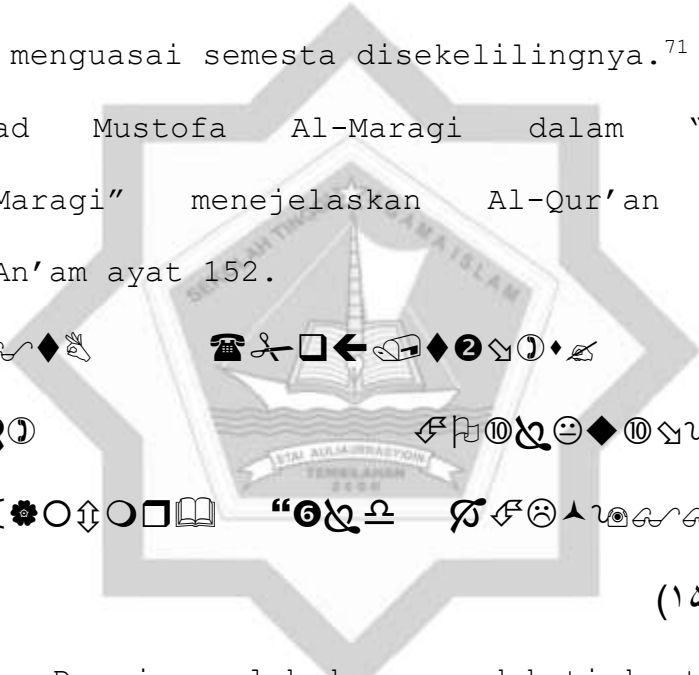
Kedelapan, “dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendati pun dia adalah kerabatmu”. Disini, dalam situasi yang menggelincirkan ini, Islam menarik hati nurani manusia, agar ia mengucapkan perkataan yang benar dan adil, berdasarkan petunjuk dan berpegang kepada Allah semata, intropeksi (muqarabah) terhadap Allah SWT semata, merasa cukup dengannya tanpa butuh bantuan kepada kerabat dan memperkuat dirinya agar tidak memilih untuk memenuhi hak kerabat dengan mengalahkan hak Allah dan Allah SWT.

Kesembilan, “dan penuhilah janji Allah SWT”. Diantara janji Allah SWT adalah mengatakan yang benar dan adil meskipun terhadap kerabat, Juga menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil, Tidak mendekati anak yatim kecuali dengan cara yang baik. Tidak membunuh jiwa manusia kecuali dengan haknya. Dan sebelum itu semua, diantara bentuk janji Allah adalah agar tidak menyekutukannya

⁷⁰Sayyid Quthb, *Op.Cit*, hal. 245

dengan sesuatu. Ini adalah perjanjian terbesar yang diambil atas fitrah manusia, sesuai dengan penciptaannya dan merasakan keberadaannya dalam aturan-aturan yang menguasainya dalam dirinya, sebagaimana aturan itu menguasai semesta disekelilingnya.⁷¹

d. Ahmad Mustofa Al-Maragi dalam "Tafsir Al-Maragi" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 152.



﴿الأنعام: ١٥٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim apabila kamu mengelola urusannya atau bermuamalat dengannya, sekalipun dengan perantara wali atau orang yang menerima wasiat darinya. Sebaik-baiknya dalam memelihara harta dan mengembangkannya, serta lebih mementingkan kemaslahatan dan membelanjakan harta itu untuk kepentingan pendidikan dan pengajarannya.

⁷¹Sayyid Quthb, *Op.cit*, hal. 246



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (QS.Al-An'am:153)

- a. Hamka dalam "Tafsir Al-Azhar" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 153. Bahwa didalam ayat 153 menjelaskan wasiat yang terakhir atau yang kesepuluh yaitu "Dan bahwa sesungguhnya ini adalah jalanku yang lurus, sebab itu turutilah dia".

Tegasnya jalan yang lurus hanya satu, yaitu yang digariskan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk Allah SWT, nabi Muhammad saw telah menempuh jalan lurus itu. Asal jalan Muhammad itulah jalan Allah SWT. Sebab Muhammad menempuh jalan itu dengan tuntunan wahyu. Jalan inilah yang dijamin sampai pada tujuan. Lain dari jalan yang satu itu, adalagi bermacam-macam jalan bersimpang siur jalan. Yakni jalan yang dibuat oleh setan atau jalan yang dibuat khayalan manusia, jalan syirik, jalan khurafat, dan jalan bid'ah.⁷⁶

- b. M. Quraish Shihab dalam "Tafsir Al-Misbah" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 153. Bahwa ayat ini menjelaskan wasiat terakhir,

⁷⁶Hamka, *Op.Cit.* hal. 340



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yakni yang kesepuluh mencakup apa yang belum disebut oleh kedua ayat sebelumnya yaitu jalanku yang lapang lagi lurus, maka ikutilah ia dengan penuh kesungguhan dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain yang bertentangan dengan jalanku ini karena jalan-jalan itu adalah jalan-jalan yang sesat sehingga bila kamu mengikutinya ia mencerai-beraikan kamu dari jalannya yang lurus lagi lapang itu.⁷⁷

c. Ahmad Mustofa Al-Maragi dalam "Tafsir Al-Maraghi jidid 8" menjelaskan surah Al-An'am ayat 153 bahwa ayat ini melanjutkan wasiat yang kesepuluh yaitu inilah jalanku yang aku tempuh dalam menuju ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Keadaannya lurus, tidak menyesatkan orang yang menempuhnya, sehingga orang yang meninggalkannya takkan mendapat petunjuk. Oleh karena itu ikutilah Al-Qur'an itu semata-mata dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain yang bertentangan dengan Al-Qur'an yang banyak jumlahnya itu. Sehingga kamu akan terpisah dari jalannya dan masing-masing kalian menempuh jalan

⁷⁷M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hal. 739



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kesesatan yang akan berakhir pada kehancuran, karena setelah kebenaran tak ada lagi selain kesesatan.⁷⁸

- a. Sayyid Quthb dalam "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 153. Bahwa didalam ayat ini terdapat wasiat yang terakhir yakni yang kesepuluh yaitu perintah mengikuti jalan Allah SWT yang lurus sebab selain itu merupakan jalan-jalan yang menyimpang dari jalan Allah SWT yang lurus.⁷⁹

Ia adalah jalan yang satu jalan Allah SWT dan jalan satu-satunya yang mengantarkan seseorang kepada Allah SWT yaitu agar manusia hanya mengakui rububiah Allah SWT semata, beribadah hanya kepadanya, mengetahui bahwa hakimiah adalah milik Allah SWT semata dan beragama sesuai dengan hakimiah ini dalam realistis kehidupan.⁸⁰

Jadi para ulama tersebut dalam kitabnya masing-masing menjelaskan surah Al-An'am ayat 153 tersebut memiliki pendapat yang hampir sama yaitu didalam ayat ini terdapat wasiat yang

⁷⁸Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Op.Cit*, hal. 125-126

⁷⁹Sayyid Quthb, *Op.Cit*, hal. 246

⁸⁰*Ibid*, hal 247

kesepuluh yakni wasiat terakhir yaitu perintah mengikuti jalan Allah SWT yang lurus sebab selain itu merupakan jalan-jalan yang menyimpang dari jalan Allah SWT yang lurus.



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁸¹

2. Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

Dalam pembahasan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 penulis menggunakan kajian dengan empat tafsir yaitu : Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Hamka, Tafsir Fi Zilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi.

⁸¹Hamdani hamid dan beni ahmad saebani, *op.cit.* hal. 34

a. Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab

Makna Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 menurut penjelasan M.Quraish shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah bahwa ayat ini memerintahkan rasul SAW agar mengajak orang-orang musyrik meninggalkan posisi yang rendah dan hina yang tercermin pada kejahatan moral dan penghambaan diri kepada selain Allah SWT. Ayat 151 mengandung 5 wasiat atau perintah Allah SWT yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengannya, sesuatu dan sedikit persekutuanpun, berbuat baiklah secara dekat dan melekat kepa kedua orang ibu bapak, janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena kemiskinan, janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji baik yang tampak diantaranya maupun yang tersembunyi dan jangan kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali berdasar sesuatu sebab yang benar.⁸²

Setelah ayat 151 menyebut lima wasiat Allah yang merupakan larangan-larangan mutlak. Ayat 152 melanjutkan dengan larangan yang berkaitan dengan harta setelah sebelumnya pada

⁸² M.Quraish Shihab, *op.cit.* hal 727-728



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

larangan kelima disebut tentang nyawa. Ini karena harta adalah sesuatu yang nilainya sesudah nilai nyawa. Ayat 152 mengandung 4 perintah Allah yang dimulai dengan larangan keenam yang mengatakan dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik, larangan ketujuh yakni dan sempurnakanlah takaran dan timbangan bi *al-qist* yakni dengan adil, larangan kedelapan apabila kamu berucap berlaku adillah kendatipun dia adalah kerabatmu, wasiat yang kesembilan penuhilah janji Allah.⁸³

Ayat 153 mengandung wasiat terakhir yaitu jalanku yang lurus maka ikutilah ia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan sehingga ia menceraiberikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu agar kamu bertakwa.⁸⁴

b. Tafsir Al-Azhar karya Prof Hamka

Didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151 sampai 153 terdapat wasiat yang sepuluh menurut Al-Qur'an yang disampaikan dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW yaitu jangan kamu mempersekutukan sesuatupun dengan Allah,

⁸³ *Ibid*, hal. 734

⁸⁴ *Ibid*, hal. 738



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

hendaklah kamu berlaku baik kepada dua orang ibu bapak, jangan kamu bunuh anak-anak kamu karena kepeparan (miskin), jangan kamu dekati segala macam kekejian (zina dan segala yang berhubungan dengannya), jangan kamu membunuh satu jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya, jangan kamu dekati harta anak yatim melainkan dengan cara yang amat baik, penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil, apabila kamu berkata-kata hendaklah kamu adil, janji Allah SWT hendaklah kamu penuhi dan jalan Allah SWT yang lurus hendaklah turuti.⁸⁵

c. Tafsir Fi Zilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb

Makna Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 menurut sayyid quthb dalam tafsirnya fi zilalil qur'an terdapat sepuluh wasiat dan jalan Allah SWT yang lurus yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatupun dengan Allah SWT, berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, jangan kamu membunuh anak-anak kamu karena takut miskin, jangan kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji baik yang tampak diantaranya maupun yang tersembunyi, janganlah

⁸⁵hamka, *Op,Cit.* hal 341-342



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar, janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat hingga sampai ia dewasa, sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, apabila kamu berkata maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabatmu, penuhilah janji Allah dan jalan yang lurus hendaklah turuti.

d. Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 bahwa ayat ini berisikan sepuluh wasiat yang dibacakan Rasul SAW yaitu janganlah mempersekutukan sesuatupun dengan Allah SWT, berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, janganlah membunuh anak-anakmu yang masih kecil karena takut fakir yang menimpa kamu, janganlah kamu dekati sesuatu yang bisa menjadi besar keburukannya berupa perkataan-perkataan atau perbuatan-perbuatan, janganlah kamu membunuh jiwa yang telah Allah SWT haramkan kecuali dengan hak, janganlah kamu mendekati harta anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yatim kecuali dengan cara yang baik, sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, hendaklah kalian bersikap adil dalam berbicara apabila kamu mengucapkan suatu perkataan, tunaikanlah janji Allah SWT, dan jalan yang lurus hendaklah turuti.⁸⁶

3. Persamaan Dan Perbedaan Dari Empat Tafsir

Dari penjelasan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 yang telah dibahas menggunakan empat tafsir memiliki persamaan dan perbedaan yaitu :

a. Persamaan

1) Ayat 151 berisi tentang 5 wasiat atau perintah Allah yaitu jangan kamu mempersekutukan sesuatupun dengan Allah SWT, hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah kamu membunuh anak kamu karena takut miskin, janganlah kamu dekati segala macam kekejian dan janganlah kamu membunuh satu jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya.

2) Ayat 152, para ulama berpendapat bahwa di dalam ayat ini terdapat 4 wasiat atau perintah Allah SWT yang merupakan kelanjutan

⁸⁶Ahmad Mustafa al-maraghi, *Op,Cit*, hal, 112



dari wasiat pada ayat sebelumnya. Wasiat tersebut yaitu janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik, penuhlah sukatan dan timbangan dengan adil, apabila kamu berkata-kata hendaklah kamu adil dan janji Allah SWT hendaklah penuh.

3) Pada ayat terakhir yaitu ayat 153. Para ulama berpendapat bahwa di dalam ayat ini terdapat wasiat yang kesepuluh yakni wasiat yang terakhir. Wasiat tersebut adalah perintah mengikuti jalan Allah SWT yang lurus sebab selain itu merupakan jalan-jalan yang menyimpang.

b. Perbedaan

Perbedaannya hanya terletak pada pendapat Prof.Dr. Hamka dalam tafsir Al-Azhar yang mana Prof Dr. Hamka menambahkan penjelasan bahwa di ayat 151, diperingatkan supaya mengerti dan mempergunakan akal. Sebab hanya dengan mempergunakan akal sajalah pengertian akan tumbuh, sehingga agama dipeluk dengan keinsafan. Di ayat 152 diperingatkan supaya selalu ingat. Ingat kepada Allah dan ingat akan batas-batas yang tidak boleh dilampaui, agar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

selamat. Maka di ayat 153 ini diperingatkan pula agar kamu semuanya bertakwa. Maksud yang luas dari takwa itu yaitu memelihara dan menjaga. Memelihara hubungan yang baik dengan Allah SWT dan memelihara hubungan yang baik dengan manusia. Karena apabila kita terlepas dari kedua tali kendali itu, yakni tali Allah SWT dan tali manusia, akan sengsaralah hidup kita, dunia dan akhirat. Dengan tetap pada jalan yang lurus yang satu itu, yaitu jalan Allah SWT yang ditempuh nabi, dijamin Allah SWT bahwa kita akan terpelihara dari segala mara bahaya hidup yang akan mengganggu iman kita. Karena dengan iman yang disertai amal. Dengan itulah kita akan selamat menempuh hidup ini dunia dan akhirat.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia.⁸⁷ Dari pembahasan Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 berisi tentang 10 wasiat atau perintah Allah SWT yang berkenaan dengan perangai dan kelakuan. 10 wasiat atau perintah Allah SWT tersebut yaitu :

- a. Jangan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah SWT.
- b. Hendaklah Berbuat baik kepada dua orang ibu bapak.
- c. Jangan bunuh anak-anak karena takut miskin.
- d. Jangan dekati segala macam kekejian (zina dan segala yang berhubungan dengannya).
- e. Jangan membunuh satu jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan hak.
- f. Jangan dekati harta anak yatim melainkan dengan cara yang amat baik.
- g. Penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil.

⁸⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Ini merupakan satu nilai yang sangat penting dalam nilai relegius Karena nilai inilah yang mendasari wujud dari semua perbuatan kita baik yang berhubungan dengan ibadah maupun *mu'amalah* sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah SWT semata.

Haram yang pertama, yang menjadi pokok pangkal dari segala perbuatan atau kepercayaan yang haram ialah mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT. Dan Allah telah menurunkan berbagai macam peraturan untuk hidup, untuk bermasyarakat. Maka haramlah tunduk pada suatu peraturan lain yang datangnya bukan dari Allah SWT. Kemusyikan yang haram itu bukan saja menyembah berhala. Bahkan kalau ada tempat tunduk selain Allah SWT, tempat melindungi diri atau tempat memohon, musyriklah namanya. Sehingga beramal berbuat baik yang bukan karena Allah SWT, melainkan karena mencari semata-mata penghargaan manusia dinamakan *riya*, dan *riya* itu dinamakan *syirik khafi*, mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT secara halus.⁸⁸

⁸⁸Hamka, *Op.Cit*, hal.319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi"*. (Q.S. Al-An'am:151)

Menurut peneliti larangan mendekati segala macam kekejian termasuk kedalam nilai pendidikan karakter relegius karena dengan tidak mendekati segala macam kekejian itu maknanya kita patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan apabila mendekati perbuatan keji apalagi melakukannya dapat memberikan dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

Sebagaimana keterangan Hamka dalam tafsir Al-Azhar segala kekejian, dosa, kejahatan, maksiat, pendurhakaan, dan sekalian macam perbuatan yang merugikan diri sendiri, merusak agama atau yang merugikan masyarakat hendaklah dijauhi jangan didekati haram hukumnya⁹¹.

Adapula yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kekejian yang nyata adalah hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan

⁹¹Hamka, *Op.cit*, hal. 334

lain, karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah SWT agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-An'am:153)

Menurut peneliti perintah menuruti jalan Allah SWT yang lurus termasuk kedalam nilai pendidikan karakter religius karena hanya jalan Allah SWT yang lurus selain dari pada itu adalah jalan yang menyimpang dan menyesatkan. Dengan menuruti jalan Allah SWT yang lurus itu artinya bersikap dan berperilaku yang patuh terhadap perintah agama Islam agar terhindar dari kesesatan.

Sebagaimana penjelasan Hamka dalam kitabnya "Tafsir Al-Azhar" bahwa jalan yang lurus hanya satu yaitu jalan yang digariskan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk Allah SWT, nabi Muhammad SAW telah menempuh jalan itu dengan tuntunan wahyu. Jalan inilah yang dijamin sampai pada tujuan. Lain dari jalan yang satu itu, adalagi bermacam-macam jalan, bersimpang siur jalan. Yakni jalan yang dibuat setan atau jalan yang dibuat khayalan manusia, jalan syirik, jalan khufarat, dan jalan bid'ah.⁹⁵

⁹⁵Hamka, *Op.Cit*, hal. 340



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2) Nilai Jujur

Berikut ini nilai pendidikan karakter jujur didalam AL-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 :

- a. Penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil.



Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.* (Q.S. Al-An'am: 152)

Menurut peneliti perintah Allah SWT untuk memenuhi sukatan dan timbangan dengan adil sehingga pihak yang ditimbang dan menimbang merasa senang dan tidak dirugikan termasuk kedalam nilai pendidikan karakter jujur karena merupakan upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya.

Sebagaimana M. Quraish Shihab menjelaskan didalam bukunya "tafsir al-misbah" bahwa kata (القسط) *al-qisth* mengandung makna rasa senang kedua pihak yang bertransaksi. Karena itu, ia bukan sekedar berarti adil, apalagi jika ada keadilan yang tidak menyenangkan salah satu pihak. Yang menganiaya tidak akan senang menerima, walau sanksi yang adil. *Qisth* bukan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

hanya adil, tetapi sekaligus menjadikan kedua belah pihak senang dan rela. Timbangan dan takaran harus menyenangkan kedua pihak sehingga ayat tersebut disamping memerintahkan penyempurnaan itu *bi al-qisth*, sebagaimana sekian banyak terjemahan, dengan adil. Ini karena sangat sulit bagi beliau menemukan padanan kata yang tepat untuk kata *qisth* itu dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing.⁹⁶

b. Apabila kamu berkata-kata hendaklah kamu adil.



Artinya: *Dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu). (Q.S.Al-An'am:152)*

Menurut peneliti perintah apabila berkata-kata hendaklah adil termasuk kedalam nilai pendidikan karakter jujur karena ini merupakan upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam setiap perkataan.

Seperti keterangan mufasir hamka dalam kitabnya tafsir Al-Azhar memberikan contoh berkata-kata yang adil misalnya di dalam

⁹⁶M. Qurasih Shihab . *Op.Cit*, hal. 735

memberikan keterangan suatu perkara karena diminta menjadi saksi. Katakanlah yang benar dan adil sebab benar dan adil adalah satu. Meskipun keterangan itu akan memberatkan bagi orang yang disaksikan dan orang yang disaksikan itu adalah kerabat sendiri, keterangan hendaklah yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya saja.⁹⁷

3) Nilai Cinta Damai

Berikut ini nilai pendidikan karakter cinta damai di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 :

- a. Jangan membunuh satu jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya.

Artinya: *Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. (Q.S.Al-An'am:152)*

Menurut peneliti larangan membunuh satu jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT kecuali dengan haknya termasuk kedalam nilai pendidikan

⁹⁷Hamka, *Op.cit*, 339



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



(الأُنْعَام: ١٥١)

Artinya: *Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka.*
(Q.S.Al-An'am:151)

Menurut peneliti larangan membunuh anak karena takut miskin ini termasuk kedalam nilai pendidikan karakter cinta damai karena dengan tidak membunuh anak itu artinya kita telah memberikan rasa senang dan aman kepada anak. Dan karena Allah telah menjamin rizki setiap hambanya yang dilahirkan jadi jangan khawatir akan tidak bisa menafkahi atau memenuhi kebutuhan anak yang dilahirkan.

Sebagaimana penjelasana M.Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Misbah bahwa motivasi pembunuhan yang dibicarakan oleh ayat ini adalah kemiskinan yang dialami oleh ayah dan kekhawatirannya akan semakin terpuruk dalam kesulitan hidup akibat lahirnya anak. Karena itu disini Allah SWT memberi jaminan kepada sang ayah dengan menyatakan bahwa "kami akan memberi rezeki kepada kamu", baru kemudian dilanjutkan dengan jaminan ketersediaan rezeki untuk anak yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dilahirkan, yakni melalui lanjutkan ayat itu “dan kepada mereka”, yakni anak-anak mereka.⁹⁹

4) Nilai Tanggung Jawab

Berikut ini nilai pendidikan karakter tanggung jawab di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153:

a. Berbuat baik kepada kedua orang tua



(الأنعام: ١٥١)

Artinya: *Dan berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak.* (Q.S. Al-An'am:151)

Menurut peneliti berbuat baik kepada kedua orang tua termasuk kedalam nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab karena berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim yang hukumnya adalah fardhu 'ain.

Sebab ibu dan bapak adalah perantara seorang anak lahir kedunia, merawat dan mendidiknya sampai dewasa dan mandiri, karena

⁹⁹M.Quraish Shihab, *Op.Cit*, hal. 731





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

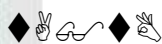
Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

itu islam menekankan kewajiban anak untuk berbakti kepada ibu bapaknya.¹⁰⁰ Adapun hak-hak orang tua yang harus dilakukan seorang anak adalah

1. Anak harus patuh kepada setiap perintah dan larangan orang tua selama perkara tersebut sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul.
2. Anak harus memuliakannya dan menghormatinya dalam segala kondisi dan berbagai kesempatan, baik dalam ucapannya dan tindakannya.
3. Anak harus melakukan tugas terbaik terhadap kedua orangtua, memberikan kepada keduanya sesuatu yang menyenangkan mereka, memberikan pakaian, makanan, dan perlindungan kepada keduanya.
4. Anak harus melakukan hal yang terbaik kepada keduanya, yaitu menjaga hubungan baik dengan keduanya dan dengan sanak keluarga mereka.¹⁰¹

- b. Jangan dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang amat baik



¹⁰⁰Syahidin, Dkk, Moral Dan Kognisi Islam, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal.289

¹⁰¹Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit*, hal. 137-138



(الأَنْعَام: ١٥٢) ← ■ ● ◎ ↗ ▲ □ 📖

Artinya: *Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa.*

Menurut peneliti larangan untuk tidak mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara amat baik termasuk kedalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab karena ini merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap wali anak yatim untuk menjagakan hartanya hingga anak yatim itu dewasa, tidak menggunakan harta anak yatim untuk kepentingan pribadi.

Orang yang mengurus anak yatim, hendaknya tidak mendekati harta anak yatim itu kecuali dengan cara yang terbaik bagi anak yatim itu. Juga hendaknya ia menjaga dan mengembangkannya sehingga pada saatnya kelak ia dapat menyerahkan harta itu secara penuh yaitu ketika anak tersebut telah mencapai kematangannya, baik dalam kekuatan fisiknya maupun akalnya sehingga ia dapat menjaga hartanya dan memegangnya dengan baik.¹⁰²

¹⁰²M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, 245

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berawal dari latar belakang permasalahan kemudian diarahkan dengan perspektif teori sehingga menghantarkan pada paparan data dan melahirkan analisa, pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 yaitu :

1. Nilai Relegius

Nilai pendidikan karakter relegius didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 yaitu:

- a. Jangan menyekutukan sesuatupun dengan Allah SWT.
- b. Jangan dekati segala macam kekejian baik dahir maupun batin.
- c. Janji Allah SWT hendaklah penuhi.
- d. Jalan Allah SWT yang lurus hendaklah turuti.

2. Nilai Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 152 yaitu:

- a. Penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

b. Apabila berkata-kata maka hendaklah adil.

3. Nilai Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151 yaitu:

- a. Jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya.
- b. Jangan bunuh anak-anakmu karena takut miskin.

4. Nilai Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151 dan 152 yaitu:

- a. perintah berbakti kepada kedua orang tua.
- b. Jangan mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang amat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya

Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter yang sifatnya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

lebih mendalam. Karena keterbatasan pengetahuan dan sumber yang penulis gunakan, alangkah baiknya jika disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Untuk Pendidik

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 dapat diajarkan serta ditanamkan pada peserta didik yang bertujuan agar menjadi manusia yang berkarakter baik.

3. Bagi Peserta Didik

Dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu ada baiknya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pembaca Secara Umum

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153 ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Mawardi Abdullah. 2014. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adisusilo Sutarjon. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali.

Al-Maragi Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi Juz VIII*. Semarang: CV. Toha Putra

Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Anwar Rosihon. 2013. *Ulumul Al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar jilid 3*. Jakarta :Gema Insani.

Hermawan Acep. 2016. *Ulumul Qur'an*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Widya Cahaya.

Martono Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada.

Nur Ahmad. 2017. Skripsi: "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Quthb Sayyid. 2002. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta :Gema Insani.

Rismana Dadan. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Bandung: CV Pustaka setia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auiaurasyidin Tembilahan

Salahudin Anas Dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: pustaka setia.

Samani Muchlas Dan Hariyanto. 2014. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Sani Firly Maulana. 2016. Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-262". Semarang: UIN Walisongo.

Shihab M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

_____. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang: Lentera Hati.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafri Ulil Amri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

© Syahidin, Dkk. 2009. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung:CV. Alfabeta.

Tusa'diah Halimah. 2017. Skripsi: "Pendidikan Akhlak Dalam Qur'an Surah Lukman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah". Lampung: UIN Raden Intan.

Zakiyah Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

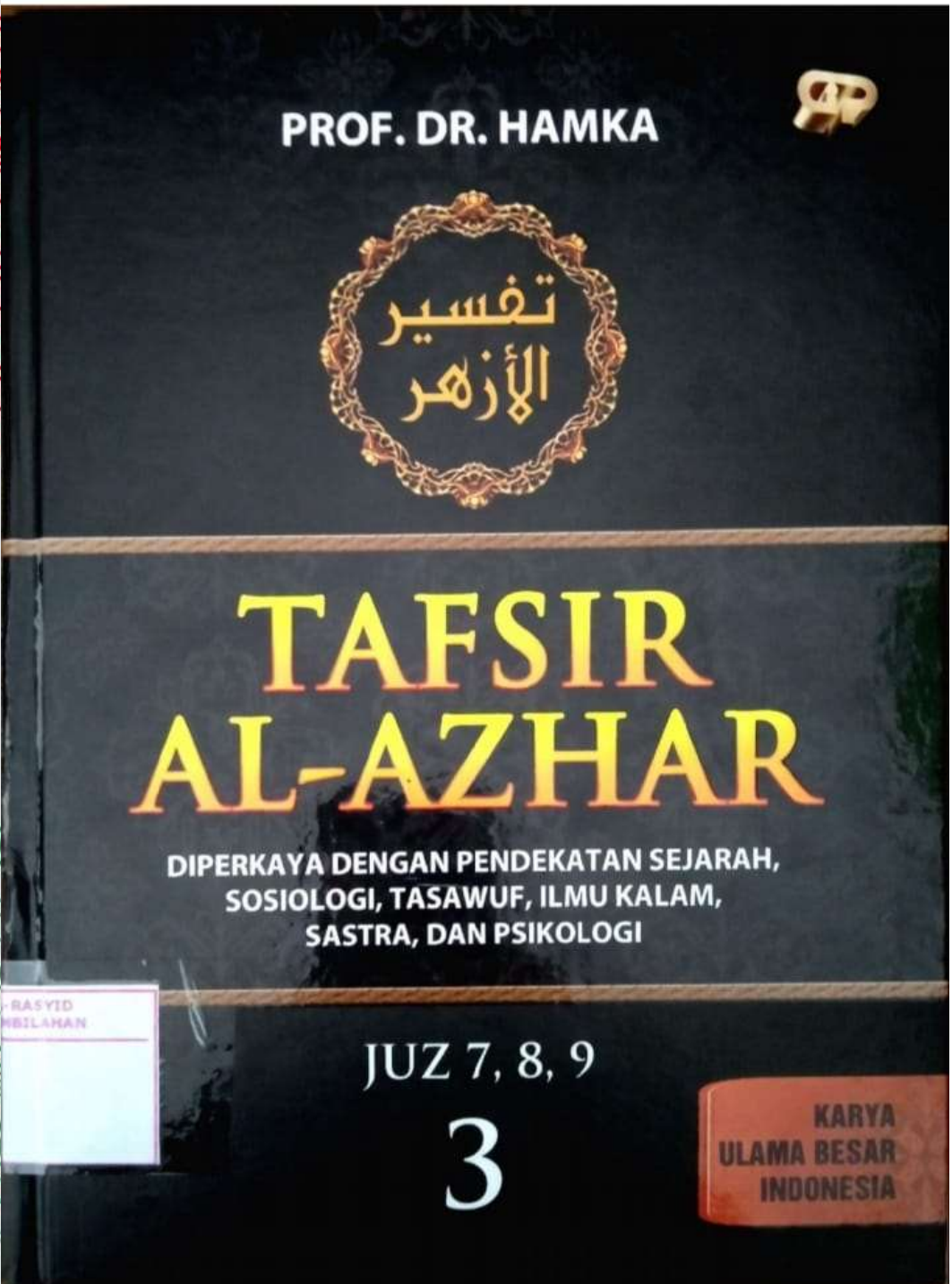
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auiaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auiliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auiliaurasyidin Tembilahan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

تفسير الأزهر



Tafsir al-Azhar adalah hasil karya terbesar dari ulama ternama yaitu Prof. Dr. HAMKA. Dalam penyusunan *Tafsir al-Azhar*, Buya HAMKA menggunakan metode *tahlili* (analitis), tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an dengan hadits, pendapat sahabat dan tabi'in, tafsir dengan tafsir *muktabar*, penggunaan syair, menggunakan analisis *bil-ma'tsur*, menganalisis dengan kemampuan analisis sendiri, dan disusun tanpa membawa pertikaian antar madzhab

Tafsir al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.

Buya HAMKA membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Beliau juga mendemonstrasikan keluasan pengetahuan, menekankan pemahaman ayat secara menyeluruh (mengutip ulama-ulama terdahulu), mendialogkan antara teks Al-Qur'an dengan kondisi umat Islam saat *Tafsir al-Azhar* ditulis.

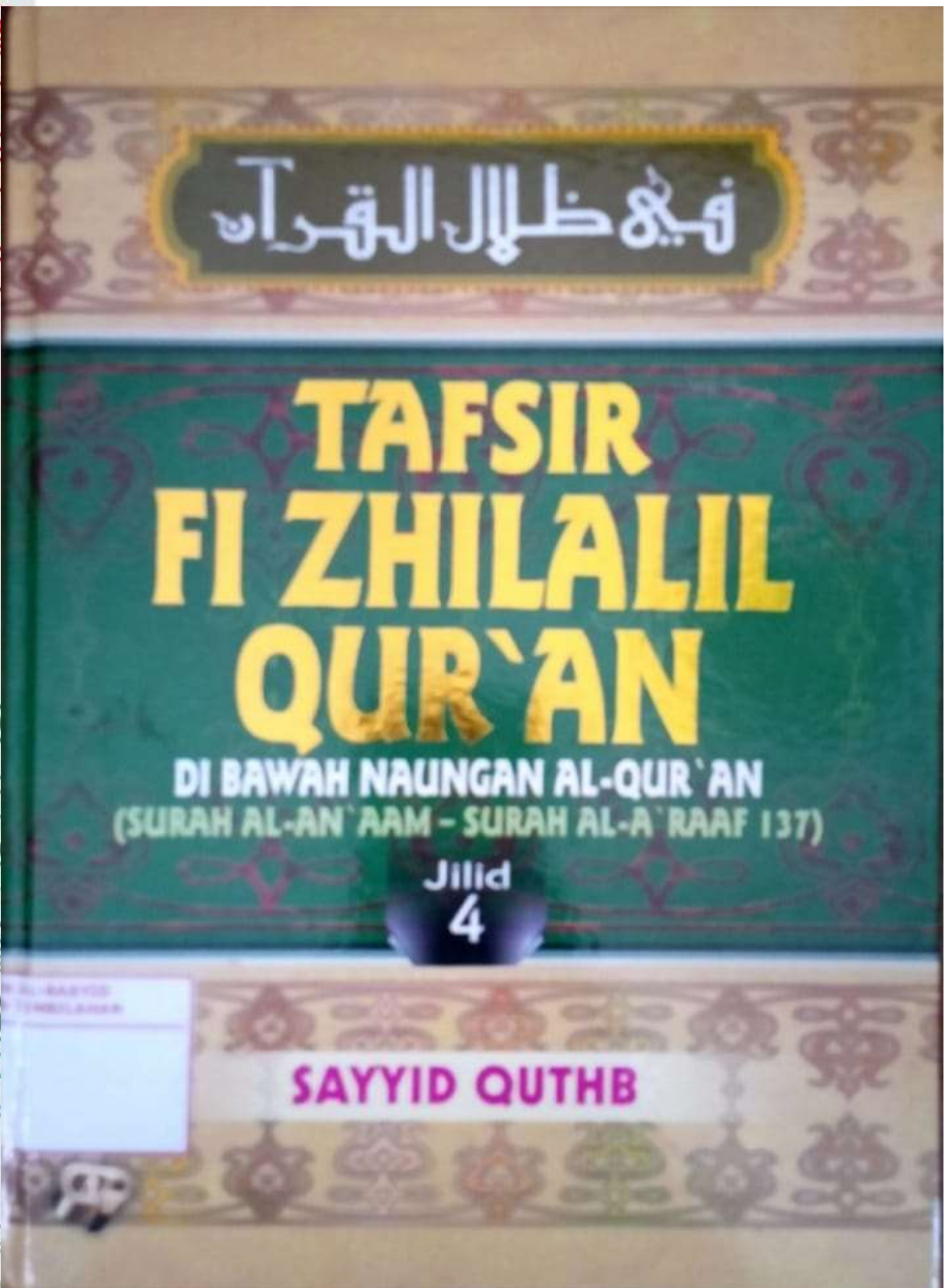
Buku ini merupakan jilid ketiga dari sembilan jilid yang kami terbitkan. Sebuah referensi yang wajib Anda miliki.

Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada 17 Februari 1908. Beliau adalah ulama dan sastrawan besar Indonesia. Ia terjun dalam politik (Partai Masyumi), dan menjabat Ketua Pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Beliau termasuk Pahlawan Nasional Indonesia. Hamka menghasilkan karya fenomenal dalam sejarah sastra Indonesia, yaitu *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Ia juga menghasilkan satu karya yang sangat berharga dan berkontribusi besar bagi pemahaman agama Islam masyarakat Indonesia yaitu *Tafsir Al-Azhar* ini. Beliau wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981 di usia 73 tahun.



GEMA INSANI





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan**



TAFSIR AL-MISHBÂH

Pesan, Kesan, dan
Keserasian al-Qur'an

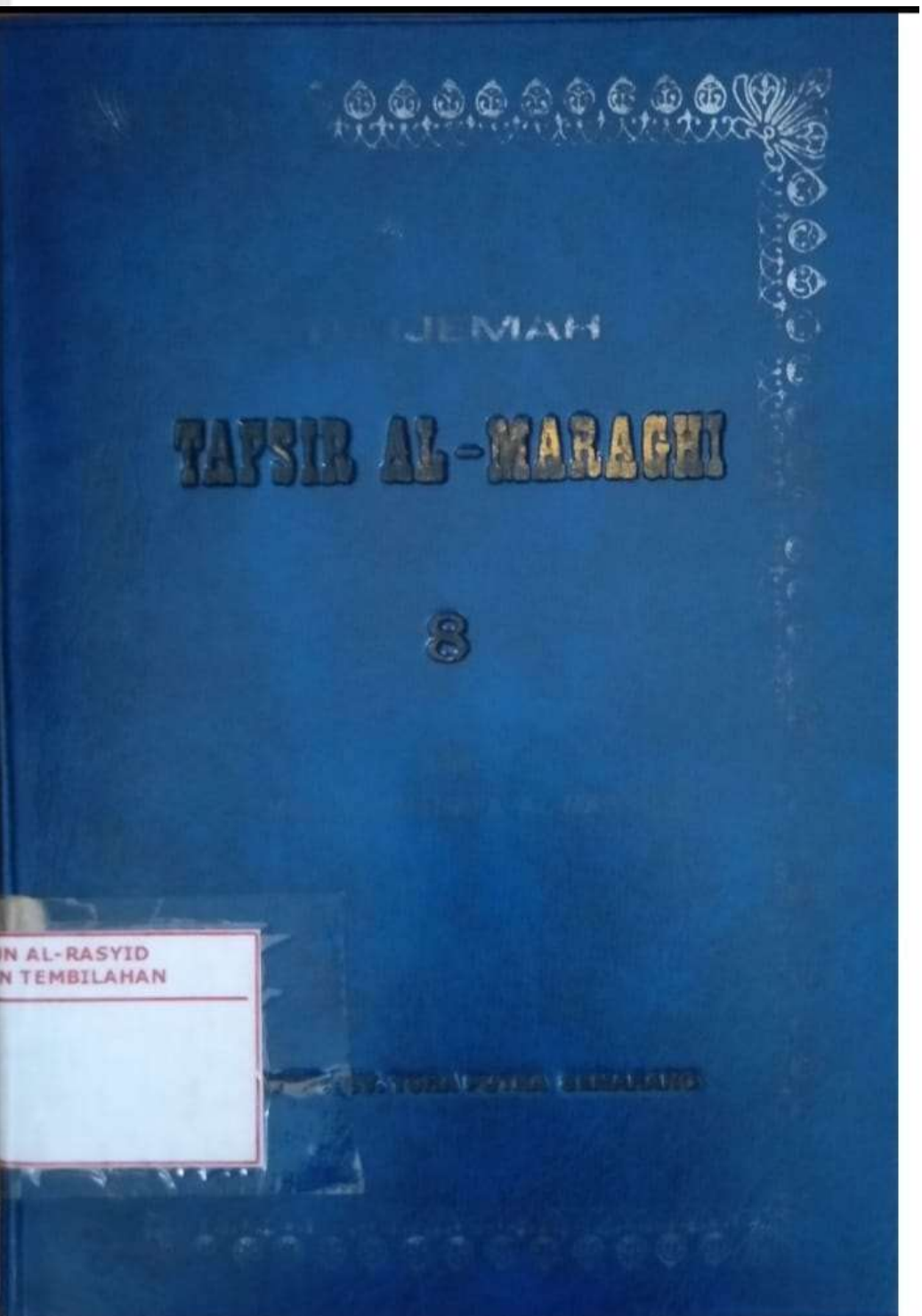
M. QURAISH SHIHAB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Beti Nurrizki
TTL : Karya Tunas Jaya,
27 September 1999
Nama Ayah : Samadi
Nama Ibu : Rasini
Alamat Rumah : Des. Karya Tunas Jaya Kec. Tempuling
Handphone : 085263025784



B. Riwayat Hidup

SD/MI : SDN 021 Tempuling (2005-2011)
SMP/MTS : MTS. Anwarul Ulum Keritang (2011-2014)
SMA/MA : MA. Anwarul Ulum Keritang (2014-2017)

Tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tahun 2020 peneliti melaksanakan Kukerta di desa Rambaian kec. GAS dan melaksanakan praktek mengajar pada tahun 2021 di SMPN 3 Tempuling. Untuk menyelesaikan masa perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) peneliti membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153"**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
Nomor : 014/KPTS/STAI-AUR/I/2021

Tentang

PENETAPAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penelitian mahasiswa dan pelaksanaan tugas-tugas bimbingan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan perlu diadakan Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
- b. sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menetapkan judul Skripsi mahasiswa dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 158, Tambahan Lembaran RI Nomor 5336);
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama ;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam ;
7. Statuta STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Tahun 2009.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru MI.
9. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 19/KPTS/YPA/VI/2020, tentang Pengangkatan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Masa Jabatan 2020-2024.
10. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2012.
11. Keputusan BAN-PT Nomor 2880/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 Tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi PAI.

d. Penguapan uak merugikan kepentingan yang wajar S IAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Memperhatikan : Keputusan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 030/SK/STAI-URD/7/2007 dan Rapat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa tanggal 19 Januari 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 - Pertama : Menetapkan Judul Skripsi Mahasiswa pada kolom (2) dan sebagai Pembimbing Skripsi pada kolom (3) untuk Skripsi Mahasiswa pada kolom (4) seperti terlampir pada Lampiran I Keputusan ini;
 - Kedua : Sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, kepada mahasiswa yang bersangkutan wajib memaparkan proposal skripsi pada seminar proposal skripsi yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa.
 - Ketiga : Peraturan tentang seminar proposal skripsi diatur dengan Peraturan Ketua STAI Auliaurrasyidin.
 - Keempat : Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa berpedoman pada peraturan yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin.
 - Kelima : Setelah Halaman Judul pada Skripsi mahasiswa wajib dicantumkan lembar pernyataan yang ditandatangani oleh mahasiswa diatas materai Rp. 6000,- seperti terlampir pada lampiran II.
 - Keenam : Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing berdasarkan pada Peraturan Penulisan dan Penilaian Skripsi pada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan dan Buku Pedoman Penulisan Skripsi.
 - Ketujuh : Dalam melaksanakan tugasnya Dosen Pembimbing menerima honorarium berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
 - Kedelapan : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan kepada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan;
 - Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan seperlunya;
- PETIKAN : Keputusan ini masing-masing diberikan kepada yang bersangkutan.

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
TANGGAL : 20 JANUARI 2021



KETUA,

SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2103068302



LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

NOMOR : 014/KPTS/STAI-AUR/I/2021
TANGGAL : 20 JANUARI 2021

NO. (1)	JUDUL SKRIPSI MAHASISWA (2)	PEMBIMBING (3)	NAMA DAN NIRM MAHASISWA (4)	KET (5)
1.	NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN AL- AN'AM AYAT 151-153.	Dr. SYAMSIAH NUR, S.Ag., M.H.I.	BETI NURRIZKI 1209.16.08109	



DISAPKAN DI : TEMBILAHAN
TANGGAL : 20 JANUARI 2021

KETUA,

SYARIFUDIN, S.Ed.I., M.Pd.I
NIDN. 2105068302

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan